

**PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 REVISI
BAGI GURU KELAS
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 BONDOWOSO**

TESIS



Oleh:

**NURHABI
NIM: 0849416016**

IAIN JEMBER

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA IAIN JEMBER
2020**

**PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 REVISI
BAGI GURU KELAS
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 BONDOWOSO**

TESIS

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)**



Oleh :

**NURHABI
NIM: 0849416016**

IAIN JEMBER

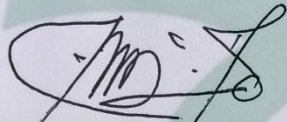
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA IAIN JEMBER
2020**

PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “**Problematika Implementasi Kurikulum 2013 Revisi bagi Guru Kelas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bondowoso**” yang ditulis oleh Nurhabi NIM: 0849416016 ini, telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji tesis.

Jember, 4/5 2020

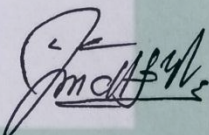
Pembimbing I



Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

Jember, 4/5 2020

Pembimbing II



Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd
NIP. 196809111999032001

IAIN JEMBER

PENGESAHAN

Tesis dengan judul “**Problematika Implementasi Kurikulum 2013 Revisi bagi Guru Kelas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bondowoso**” yang ditulis oleh Nurhabi NIM: 0849416016 ini, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis Pascasarjana IAIN Jember pada hari Rabu tanggal 19 Mei 2020 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

DEWAN PENGUJI

1. Ketua Penguji : Dr. Hj. St. Mislikhah, M.Ag.

2. Anggota

a. Penguji Utama : Prof. Dr. Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd.

b. Penguji I : Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.

c. Penguji II : Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd.

Jember, 19 Mei 2020

Mengesahkan

Pascasarjana IAIN Jember

Direktur,



Dr. H. Abd. Halim Soebahar, M.Ag.
NIP. 19610104 198703 1 006

ABSTRAK

Nurhabi, 2020. *Problematika Implementasi Kurikulum 2013 Revisi bagi Guru Kelas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bondowoso*. Tesis. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Jember. Pembimbing I: Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. Pembimbing II: Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd.

Kata Kunci: Problematika, Kurikulum 2013 Revisi, dan Guru Kelas

Salah satu kebijakan pemerintah Indonesia terkait dengan kurikulum adalah diimplementasikannya Kurikulum 2013. Sejak tahun 2014, Kurikulum 2013 diimplementasikan secara nasional. Aliansi Revolusi Pendidikan yang terdiri dari beberapa forum seperti Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI), Forum Musyawarah Guru Jakarta (FMGJ), Front Perjuangan Pemuda Indonesia (FGII) juga ikut menyatakan penolakan atas Kurikulum 2013 yang diajukan Kementerian Pendidikan itu. Pada tahun pelajaran 2016/2017 MIN 2 Bondowoso sudah melaksanakan kurikulum 2013 pada seluruh kelas, yakni kelas I, II, III, IV, V dan VI. Implementasi kurikulum 2013 di MIN 2 Bondowoso pada tahun pelajaran 2017-2018 mengalami perubahan atau revisi. Dengan perubahan atau revisi tersebut, terdapat permasalahan atau problem yang dialami guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 revisi.

Fokus dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu: 1) Bagaimana problematika implementasi Kurikulum 2013 revisi bagi guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bondowoso?, dan 2). Bagaimana langkah-langkah dalam mengatasi problematika implementasi Kurikulum 2013 revisi bagi guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bondowoso?.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendiskripsikan bagaimana problematika implementasi Kurikulum 2013 revisi bagi guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bondowoso, dan 2). Mendiskripsikan langkah-langkah dalam mengatasi problematika implementasi Kurikulum 2013 revisi bagi guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bondowoso.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penentuan subjek penelitian menggunakan purposive. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu wawancara terbuka, observasi langsung dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan adalah analisis data deskriptif kualitatif dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yaitu: data condensation, data display, and conclusion drawing/verification. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian; 1) problematika implementasi kurikulum 2013 revisi bagi guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bondowoso adalah: a. Guru kelas mengalami problem dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan b. Guru kelas mengalami problem dalam penyusunan Laporan Hasil Belajar (Raport) siswa. 2) Langkah yang dilakukan dalam mengatasi problem guru kelas dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah: a. Dengan

melaksanakan DIKLAT atau mengikuti DIKLAT kurikulum 2013 dan b. Aktif dalam organisasi Kelompok Kerja Guru (KKG). Langkah yang dilakukan dalam mengatasi problem guru kelas dalam penyusunan Laporan Hasil Belajar (Raport) adalah: a. Dengan menggunakan aplikasi Raport dan b. Selalu aktif dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) sehingga bisa saling menambah wawasan guru dan menemukan solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapi para guru.



ABSTRACT

Nurhabi, 2020. Problems of Implementing the 2013 Revised Curriculum for Class Teachers at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bondowoso. Thesis. Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program Postgraduate Institute of Islamic Studies, State of Jember. Advisor I: Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. Advisor II: Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd.

Key words: problematic, revised of 2013 curriculum, the class teacher

One of the Indonesian Government policies related to curriculum is the implementation of the 2013 curriculum. Since 2014, the 2013 curriculum was implemented nationally. The Alliance of Educational Revolution which consists of several forums, for instance the Federation of Indonesian Teachers Unions (FSGI), the Jakarta Teachers' Consultative Forum (FMGJ), the Front of Indonesian Youth Endeavor (FGII) also expressed their rejection of the 2013 Curriculum proposed by the Ministry of Education. In the year of 2016/2017 MIN 2 Bondowoso has implemented the 2013 curriculum in all grades, namely first grade, second grade, third grade, fourth grade, fifth grade and sixth grade. The implementation of the 2013 curriculum itself, underwent changes or revisions in the year of 2017-2018. Along with the changes and/or the revisions, there are several problems experienced by teachers in implementing the 2013 revised curriculum.

The focus of this research is divided into two, 1). How is the problematic implementation of the revised 2013 Curriculum for the class teachers at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bondowoso?, 2). What are the steps in overcoming the problematic implementation of the revised 2013 Curriculum for the class teachers in Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bondowoso?

The objectives of this thesis are: 1) Describe how the problematic implementation of the revised 2013 Curriculum for the class teachers in Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bondowoso, and 2). Describe the steps in overcoming the problematic implementation of the 2013 revised curriculum for the class teachers at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bondowoso.

The approach applied in this research is qualitative approach. While determination of research subjects using purposive. Data collection in this study applies three techniques, namely open interviews, direct observation and documentation. Data analysis was performed by analyzing qualitative descriptive data using Miles and Huberman's interactive models, namely: data condensation, data display, and conclusion drawing/ verification. The validity of the data in this study uses source triangulation and technique triangulation.

The results of this research; 1) the problematics of implementing the 2013 revised curriculum for the class teachers in Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bondowoso are: a. The class teacher experienced problems in preparing the Learning Implementation Plan (RPP) and, b. The class teacher experienced problems in preparing the Student Learning Reports (Raport). 2). The steps taken in overcoming the problems of the class teachers in preparation of the Learning

Implementation Plan (RPP) are: a. To implement the training or taking part in 2013 curriculum training and, b. Be active in the Teacher Working Group (KKG) organization. The steps taken in overcoming the problems of the class teachers in the preparation of Learning Reports (Raport) are: a. To use the Report application and b. Always active in the activities of the Teacher Working Group (KKG) so that they can add to one another's insights and find solutions to the problems faced by teachers.



ملخص البحث

نورهابي ، ٢٠٢٠. مشاكل تطبيق المناهج المنقحة لعام ٢٠١٣ لمعلمي الصفوف في المدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية الثانية بوندوسو . أطروحة. المدرسة الابتدائية . برنامج الدراسات العليا بالجامعة الإسلامية الحكومية جمبر قسم الدراسة الإسلامية ، ولاية جمبر. تحت الإشراف (١) . الدكتور الحاجة مؤنثة الماجستير ، و(٢) الدكتور الحاجة س تي رضلية الماجستير .

الكلمات الرئيسية: المشكلات ، والمنهج المنقح لعام ٢٠١٣ ، ومعلمو الصفوف

إحدى سياسات الحكومة الإندونيسية المتعلقة بالمنهج هي تطبيق منهج ٢٠١٣. منذ ٢٠١٤ ، تم تطبيق منهج ٢٠١٣ على المستوى الوطني. كما أعرب تحالف الثورة التعليمية ، الذي يتألف من عدة منتديات مثل اتحاد نقابات المعلمين الإندونيسيين (FSGI) ، والمندى الاستشاري لمعلمي جاكرتا (FMGJ) ، وجبهة نضال الشباب الإندونيسي (FGII) ، عن رفضهم للمنهج الدراسي لعام ٢٠١٣ الذي اقترحه وزارة التعليم. في السنة الدراسية ٢٠١٦/٢٠١٧ المدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية الثانية بوندوسو منهج ٢٠١٣ في جميع الفصول ، وهي الصف الأول والثاني والثالث والرابع والخامس والسادس. خضع تنفيذ منهج ٢٠١٣ المدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية الثانية بوندوسو في العام الدراسي ٢٠١٧-٢٠١٨ لتغييرات أو مراجعات. مع هذه التغييرات أو المراجعات ، هناك مشاكل أو مشكلات يواجهها المعلمون في تنفيذ المنهج المنقح لعام ٢٠١٣.

ينقسم التركيز في هذه الدراسة إلى قسمين ، هما: (١) كيف يتم تنفيذ منهج ٢٠١٣ المنقح لمعلمي الصف المدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية الثانية بوندوسو ؟ و (٢). ما هي خطوات التغلب على التنفيذ الإشكالي للمناهج المنقحة لعام ٢٠١٣ لمعلمي الفصول الدراسية المدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية الثانية بوندوسو ؟. الغرض من هذه الدراسة هو: (١) وصف كيفية التنفيذ الإشكالي للمنهج المنقح لعام ٢٠١٣ لمعلمي الفصول الدراسية المدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية الثانية بوندوسو ، و (٢). صف خطوات التغلب على مشكلة تطبيق منهج ٢٠١٣ المنقح لأساتذة الصف في مدرسة ابتدائية نجري ٢ بوندوسو .

النهج المتبع في هذه الدراسة هو نهج نوعي، وذلك لأن البيانات المطلوبة في شكل توزيع توزيع المعلومات من تلة على المدارس الدينية والمعلمين والطلاب و اللجنة كانت لا في شكل أرقام. هذا النوع من البحث هو بحث ميداني ، يركز بشكل أكبر على نتائج جمع البيانات من المخبرين المحددين مسبقاً. يستخدم جمع البيانات في هذه الدراسة ثلاث تقنيات ، وهي المقابلات والملاحظة والتوثيق. تحليل أجري البيانات تحليل البيانات النوعية وصفي نموذج انتركتيف مايلز وهوبرمان، وهي: التكتيف البيانات، وعرض البيانات رسم الاستنتاج / التحقق.

نتائج البحث ؛ (١) التنفيذ الإشكالي للمنهج ٢٠١٣ المنقح لمعلمي الصفوف في المدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية الثانية بوندوسو هم: أ. يعاني معلمو الصف من مشاكل في إعداد خطة تنفيذ التعلم (RPP) وب. يواجه معلمو الصف مشاكل في إعداد

نتائج تعلم الطلاب (بطاقات التقرير). ٢) الخطوات المتخذة للتغلب على مشاكل معلمي الفصل في إعداد خطة تنفيذ التعلم (RPP) هي: أ. من خلال تنفيذ DIKLAT أو اتباع منهج ٢٠١٣ وب. نشط في منظمة مجموعة عمل المعلم (KKG) الخطوات المتخذة للتغلب على مشكلة معلمي الفصول في إعداد تقرير نتائج التعلم (تقرير) هي: أ. باستخدام تطبيق بطاقات تقرير الطالب و نشط دائماً في أنشطة مجموعة عمل المعلم (KKG) حتى يتمكنوا من إضافة رؤى بعضهم البعض وإيجاد حلول للمشاكل التي يواجهها المعلمون.



PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kami sampaikan ke hadirat Allah SWT. Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, karena berkat kemurahan dan karunia-Nya tesis dengan judul “**Problematika Implementasi Kurikulum 2013 Revisi bagi Guru Kelas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bondowoso**”, ini dapat terselesaikan. Sholawat beserta salam senantiasa tercurah limpahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah memberikan cahaya kebenaran dan kebaikan untuk seluruh alam yaitu agama Islam.

Dalam proses penyusunan tesis ini, tentunya banyak pihak yang membantu kami menyelesaikannya. Oleh karena itu sepatutnya kami menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan teriring doa Jazakumullah ahsanal Jaza kepada mereka yang telah banyak membantu, membimbing dengan penuh kesabaran serta dukungan demi penulisan tesis ini. Rasa terima kasih ini kami sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan ijin dan bimbingan yang bermanfaat.
2. Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, M.A. selaku Direktur Pascasarjana IAIN Jember yang telah memberikan ijin dan selalu memberikan dorongan dan motivasi.
3. Dr. Hj. St. Mislikhah, M.Ag. selaku Kaprodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana IAIN Jember yang selalu memberikan semangat dan motivasi.

4. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. selaku pembimbing I yang telah memberikan pengarahan, petunjuk, motivasi, ilmu dan bimbingan dengan penuh kesabaran dalam penyusunan tesis.
5. Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd. selaku pembimbing II yang selalu memberikan semangat, petunjuk dan bimbingan serta pengarahan sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar sampai selesai.
6. Seluruh Dosen Pascasarjana IAIN Jember yang telah banyak memberikan ilmu, mendidik, dan membimbing kami selama penulis menempuh pendidikan.
7. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bondowoso beserta seluruh guru dan karyawan yang telah berkenan memberikan izin untuk melakukan penelitian dan memberikan data serta informasi penelitian dalam penyusunan tesis ini.
8. Teman-teman seperjuangan, mahasiswa Pascasarjana PGMI IAIN Jember yang telah banyak memberikan masukan dan semangat hingga terselesaikannya tesis ini.
9. Seluruh Keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan, semangat dan doa barokah kepada kami.

Semoga penyusunan tesis ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan seluruh pembaca pada umumnya.

IAIN JEMBER

Jember, April 2020

Nurhabi
0849416016

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR BAGAN / GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Devinisi Istilah.....	9
F. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	14
A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori.....	20
1. Kurikulum.....	20
2. Kurikulum 2013.....	26
3. Kurikulum 2013 Revisi.....	49
C. Kerangka Konseptual.....	56
BAB III METODE PENELITIAN.....	58
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	58
B. Lokasi Penelitian.....	59
C. Kehadiran Peneliti.....	60
D. Subjek Penelitian.....	60
E. Sumber Data.....	61

F. Tehnik Pengumpulan data.....	61
G. Analisis Data.....	63
H. Keabsahan Data	66
I. Tahapan-Tahapan Penelitian.....	66
BAB IV PAPARAN DATA DAN DAN ANALISIS	68
A. Paparan Data dan Analisis	68
1. Problematika Implementasi Kurikulum 2013 Revisi bagi Guru Kelas di MIN 2 Bondowoso	75
2. Bagaimana Langkah-langkah dalam Mengatasi Problematika Implementasi Kurikulum 2013 Revisi bagi Guru Kelas di MIN 2 Bondowoso	86
B. Temuan Penelitian	
1. Problematika Implementasi Kurikulum 2013 Revisi bagi Guru Kelas di MIN 2 Bondowoso	98
2. Bagaimana Langkah-langkah dalam Mengatasi Problematika Implementasi Kurikulum 2013 Revisi bagi Guru Kelas di MIN 2 Bondowoso	99
BAB V PEMBAHASAN	101
A. Problematika Implementasi Kurikulum 2013 Revisi bagi Guru Kelas di MIN 2 Bondowoso	101
B. Bagaimana Langkah-langkah dalam Mengatasi Problematika Implementasi Kurikulum 2013 Revisi bagi Guru Kelas di MIN 2 Bondowoso	109
BAB VI PENUTUP	114
A. Kesimpulan.....	114
B. Saran	116
DAFTAR PUSTAKA	118
Pernyataan Keaslian Tulisan	
Lampiran-Lampiran	
Riwayat Hidup	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Orisinalitas Penelitian	17
Tabel 2.2 Kompetensi Inti Kelas I, II, dan III.....	42
Tabel 2.3 Kompetensi Inti Kelas IV, v, dan VI	43
Tabel 2.4 Matapelajaran SD/MI.....	45
Tabel 2.5 Daftar tema tiap kelas (Lamp. Permendikbud No. 67 tahun 2013)	50
Tabel 2.6 Daftar tema kelas I, II, dan III (Lamp. Permendikbud No. 57 tahun 2014).....	52
Tabel 2.7 Daftar tema kelas IV, V, dan VI (Lamp. Permendikbud No. 57 tahun 2014).....	53
Tabel 4.1 Temuan Penelitian di kelas empat	77
Table 4.2 Temuan Penelitian di kelas lima	81
Table 4.3 Temuan Penelitian di kelas enam.....	85
Table 4.4 Temuan Penelitian.....	100

IAIN JEMBER

DAFTAR BAGAN / GAMBAR

Gambar 2.2 Kerangka Konseptual Penelitian57

Gambar 4.1 Observasi sosialisasi pengisian aplikasi raport PTS95



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kebijakan pemerintah Republik Indonesia terkait dengan kurikulum adalah diberlakukannya K-13. K-13 yang merupakan singkatan dari Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang baru rumuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Kurikulum 2006/KTSP). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 67 tahun 2013 merumuskan tujuan Kurikulum 2013 adalah untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.¹

Pertengahan tahun 2014, kurikulum 2013 yang disingkat dengan sebutan KURTILAS diimplementasikan secara nasional. Dana telah dikeluarkan untuk membiayai kegiatan tersebut. Pro dan kontra dari masyarakat terhadap diberlakukannya kurikulum baru tersebut mengerucut pada dua sudut pandang, yaitu ada yang mendukung dan ada yang menolak pemberlakuan atau implementasi K-13.

¹ Permendikbud RI Nomor 67 Tahun 2013 tentang *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/MI*.

Aliansi Revolusi Pendidikan yang terdiri dari beberapa forum seperti Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI), Forum Musyawarah Guru Jakarta (FMGJ), Front Perjuangan Pemuda Indonesia (FGII) juga menyatakan penolakan atas Kurikulum 2013 yang diprogramkan Kementerian Pendidikan itu.²

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bondowoso atau biasa disingkat dengan nama MIN 2 Bondowoso adalah salah satu Lembaga Pendidikan yang sederajat dengan jenjang Sekolah Dasar (SD) yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Bondowoso. Sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Formal, tentunya tidak lepas dari penggunaan kurikulum pendidikan.

Kurikulum 2013 (K-13) adalah kurikulum yang berlaku dalam Sistem Pendidikan Indonesia. Kurikulum 2013 ini merupakan kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Kurikulum 2013 masuk dalam masa uji coba pada tahun 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah menjadi sekolah rintisan.

Pertengahan tahun pelajaran 2013/2014, Kurikulum 2013 diimplementasikan secara terbatas pada sekolah perintis, yakni pada kelas 1 dan 4 untuk tingkat Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Pada tahun pelajaran 2014/2015, Kurikulum 2013 sudah diterapkan di Kelas 1, 2, 4, dan

² Zulkifli Anas dan Akhmad Supriyatna, *Hitam Putih Kurikulum 2013* (Jakarta Selatan: AMP Press dan Serang: Pustaka Bina Putera), hal.16.

5. Tahun pelajaran 2015/2016 implementasi kurikulum 2013 sudah 100%, yaitu diterapkan dari kelas 1, 2, 3, 4, 5, dan 6.³

Dengan diberlakukannya Kurikulum 2013 khususnya lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Bondowoso, ada beberapa hal yang berubah di MIN 2 Bondowoso yaitu perlu menyusun Dokumen 1 Kurikulum MIN 2 Bondowoso berdasarkan peraturan dalam Kurikulum 2013. Hal ini diperlukan sebagai pedoman operasional semua warga madrasah dalam mencapai tujuan pendidikan yang akan dicapai MIN 2 Bondowoso.

Sebagai lembaga Negeri dibawah naungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bondowoso, mengacu kepada Surat Edaran Direktorat Jendral Pendidikan Islam Nomor : SE /DJ.I/HM.01/114/2014 tanggal 6 juni 2014 maka pada Tahun Pelajaran 2014/2015 dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di tingkat MI mulai memberlakukan pada kelas 1 dan kelas IV, sedangkan untuk kelas II,III,V dan VI masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. MIN 2 Bondowoso juga mendapat SK Dirjen Pendis No. 481 Tahun 2015 tanggal 26 Januari 2015 sebagai Madrasah Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013. Tahun pelajaran 2015/2016 pelaksanaan kurikulum 2013 berlaku pada kelas I,II,IV dan V, sedangkan kelas III dan VI menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Pada tahun pelajaran 2016/2017 MIN 2 Bondowoso sudah melaksanakan

³. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. (Jakarta: 2014), 2.

kurikulum 2013 pada seluruh kelas, yakni kelas I, II, III, IV, V dan VI. Informasi ini penulis dapat dari pernyataan kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bondowoso ketika penulis melakukan observasi awal ke tempat penelitian.⁴

Seiring perkembangannya, implementasi kurikulum pada Lembaga Pendidikan Formal mengalami perubahan atau revisi sesuai dengan tujuan pengembanaan kurikulum 2013 yaitu Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.⁵

Implementasi kurikulum 2013 di MIN 2 Bondowoso pada tahun pelajaran 2017-2018 mengalami perubahan atau revisi. Sejak diimplementasikan sampai penelitian ini ditulis sudah mengalami beberapa kali revisi yaitu revisi *pertama* seiring dengan dikeluarkannya Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah ditetapkan di Jakarta tanggal 2 Juli 2014. Perubahan pada revisi pertama ini diantaranya adalah terdapat perubahan tema pada kelas I dan IV dan perubahan skala penilaian dari 1-4 menjadi 0-100. Revisi *kedua* seiring dengan diberlakukannya Permendikbud Nomor 24 tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada

⁴ Samson Hidayat Kepala MIN 2 Bondowoso Pra Observasi 13 Juni 2019.

⁵ Lampiran Permendikbud No 67 Tahun 2013, tentang *Kerangka Dasar Kurikulum SD/MI*

Kurikulum 2013 pada Tingkat dasar dan Menengah ditetapkan di Jakarta tanggal 7 Juni 2016. Dengan adanya revisi berdasar Permendikbud nomor 24 tersebut maka pelaksanaan pembelajaran pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) dilakukan dengan pendekatan pembelajaran tematik-terpadu, kecuali untuk mata pelajaran Matematika dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri untuk kelas IV, V, dan VI.⁶

Dengan dikeluarkannya mata pelajaran Matematika dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dari rumpun tematik, tentunya juga mengakibatkan berbagai macam permasalahan yang dialami lembaga pendidikan pelaksana kurikulum 2013, dalam hal ini permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pembelajaran di sekolah. Hal ini senada dengan pernyataan bapak Fadlilah, S.Pd.I selaku salah satu guru di MIN 2 Bondowoso yang sekaligus beliau merupakan sekretaris Tim Pengembang Madrasah MIN 2 Bondowoso menyatakan bahwa dengan adanya revisi kurikulum 2013, maka mengakibatkan munculnya permasalahan-permasalahan yang dihadapi para guru MIN 2 Bondowoso khususnya guru kelas 4, 5, dan 6 dalam hal pemenuhan perangkat pembelajaran, dalam hal ini penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Penilaian Hasil Belajar.⁷ Perencanaan sangatlah penting, dalam konteks manajemen pendidikan dipahami sebagai

⁶ Permendikbud No 24 Tahun 2016, tentang *Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.

⁷ Fadlilah Guru MIN 2 Bondowoso Pra Observasi 13 Juni 2019.

suatu perintah untuk membuat perencanaan yang baik, agar nantinya tidak gagal dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Pentingnya perencanaan ini juga sesuai dengan ayat Al-Qur'an Surah Al Hasyr : 18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانظُرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ
بِمَا تَعْمَلُونَ ۝ ١٨

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang Telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”(QS. Al Haysr: 18).⁸

MIN 2 Bondowoso merupakan salah satu madrasah negeri yang merupakan pilot projek pelaksanaan kurikulum 2013 dan melaksanakan sejak tahun pelajaran 2014-2015. Mau tidak mau harus mengimplementasikan kurikulum 2013 meskipun perangkat belum memadai dan SDM (dalam hal ini adalah guru) belum semua mengikuti DIKLAT kurikulum 2013. Sehingga muncul pernyataan implementasi kurikulum 2013 tapi rasa KTSP, penilaiannya juga ribet yaitu menggunakan skala penilaian 1-4 sehingga guru masih perlu mengkonversi menjadi skala 0-100.⁹ Terkait kekurangan sumber daya dan pentingnya pelatihan atau DIKLAT, seperti yang jabarkan oleh Wilberforce E. Meena dalam buku yang berjudul Curriculum Innovation in Teacher Education “there was a shortage of resources which has hindered the implementation. Based on these constraints, syllabus orientation training was

⁸ Al-Qur'an, 59:18.

⁹ Fadlilah Guru MIN 2 Bondowoso Pra Observasi 13 Juni 2019.

organised by the Ministry of Education and Vocational Training”¹⁰, disebutkan bahwa kekurangan sumber daya baik manusia maupun sarana prasarana dan pelatihan dapat mengakibatkan munculnya kendala atau permasalahan dalam mengimplementasikannya. Dari uraian inilah yang menjadikan alasan peneliti memilih lokasi ini.

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengangkatnya dalam sebuah karya tulis ilmiah (Tesis) yang berjudul: “Problematika Implementasi Kurikulum 2013 Revisi bagi Guru Kelas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bondowoso”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian dan uraian yang disajikan di atas, fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana problematika implementasi kurikulum 2013 revisi bagi guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bondowoso?
2. Bagaimana langkah-langkah dalam mengatasi problematika implementasi Kurikulum 2013 revisi bagi guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang jelaskan di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendiskripsikan bagaimana problematika implementasi kurikulum 2013 revisi bagi guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bondowoso.

¹⁰ Wilberforce E. Meena, *Curriculum Innovation in Teacher Education* (ABO Press, 2009), 62.

2. Mendiskripsikan langkah-langkah dalam mengatasi problematika implementasi kurikulum 2013 revisi bagi guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bondowoso.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian yang di uraikan di atas diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam menambah khasanah keilmuan terutama yang berkaitan dengan problematika implementasi kurikulum 2013 revisi bagi guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 bondowoso. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai acuan, bahan dan referensi penelitian selanjutnya.
- b. Dapat menambah khazanah keilmuan tentang problematika implementasi kurikulum 2013 revisi bagi guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bondowoso khususnya dan Madrasah Ibtidaiyah lain pada umumnya.

2. Manfaat Praksis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi sarana untuk melatih diri bagi penulis dalam menganalisa permasalahan yang terjadi pada dunia pendidikan terutama permasalahan yang dialami oleh guru kelas dalam implementasi kurikulum 2013 revisi. Penelitian ini digunakan sebagai salah satu bahan untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang problematika implementasi kurikulum 2013 revisi bagi guru kelas.

b. Bagi Guru MIN 2 Bondowoso

Dapat memperluas wawasan pendidik (guru kelas) dan bisa menjadi bahan pertimbangan dalam merancang pembelajaran yang efektif dan efisien dengan diberlakukannya kurikulum 2013 revisi.

c. Bagi Lembaga Intitut Agama Islam Negeri Jember (IAIN)

- 1) Institut Agama Islam Negeri Jember menjadi sumber kajian ilmiah tentang problematika implementasi kurikulum 2013 revisi bagi guru kelas pada Madrasah Ibtidaiyah maupun Sekolah Dasar.
- 2) Peneliti lain, dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan inspirasi konstruktif atau tindak lanjut pada penelitian berikutnya dengan mengkaji konteks yang berbeda maupun dengan situs penelitian yang berbeda.

d. Bagi Masyarakat

Sebagai informasi atau tambahan wawasan tentang lembaga pendidikan yang melaksanakan atau mengimplementasikan kurikulum 2013 revisi pada satuan pendidikan baik Madrasah maupun Sekolah.

E. Definisi Istilah

1. Problematika

Problematika menurut penulis adalah berbagai permasalahan, kendala atau persoalan-persoalan yang terjadi yang dihadapi dalam proses pemberdayaan sesuatu, baik yang datang dari faktor intern maupun ekstern yang harus dipecahkan atau dicarikan solusi pemecahan sehingga

tercapai tujuan yang diinginkan dengan maksimal. Kaitannya dengan penelitian ini, problematika yang dimaksud adalah kendala-kendala, kesulitan-kesulitan atau permasalahan yang dihadapi para guru kelas di MIN 2 Bondowoso dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 revisi.

2. Implementasi Kurikulum 2013 Revisi

Kurikulum 2013 adalah kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014 dengan ditandai dengan dikeluarkannya Permendikbud nomor 81 A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum ditetapkan di Jakarta tanggal 27 Juni 2013.¹¹ Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006.

Implementasi kurikulum 2013 revisi merupakan sebuah bagian dari proses atau tahapan pemberlakuan sebuah kurikulum baru, khususnya sebuah kurikulum atau yang telah diperbaharui (diinovasi) atau hasil dari sebuah kegiatan pengembangan kurikulum dalam hal ini adalah kurikulum 2013 yang mengalami perubahan-perubahan atau penyempurnaan dan diimplementasikan pada lembaga pendidikan dalam hal ini MIN 2 Bondowoso selaku pilot proyek implementasi kurikulum 2013 yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Bondowoso.

Sejak diimplementasikan sampai penelitian ini ditulis sudah

¹¹ Permendikbud Nomor 81A. tahun 2013. *Implementasi Kurikulum 2013*

mengalami beberapa kali revisi yaitu revisi *pertama* seiring dengan dikeluarkannya Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah ditetapkan di Jakarta tanggal 2 Juli 2014. Perubahan pada revisi pertama ini diantaranya adalah terdapat perubahan tema pada kelas I dan IV dan perubahan skala penilaian dari 1-4 menjadi 0-100. Revisi *kedua* seiring dengan diberlakukannya Permendikbud Nomor 24 tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Tingkat dasar dan Menengah ditetapkan di Jakarta tanggal 7 Juni 2016. Dengan adanya revisi berdasar Permendikbud nomor 24 tersebut maka pelaksanaan pembelajaran pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) dilakukan dengan pendekatan pembelajaran tematik-terpadu, kecuali untuk mata pelajaran Matematika dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri untuk kelas IV, V, dan VI.¹²

Kurikulum 2013 revisi tahun 2018 tidak menjadi bagian dari penelitian ini.

3. Guru Kelas

Guru kelas merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pada jalur

¹² Permendikbud No 24 Tahun 2016, tentang *Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.

pendidikan formal dan pendidikan dasar dan mengampu beberapa mata pelajaran umum (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, dan Seni Budaya dan Prakarya), dalam hal di SD/MI melaksanakan kurikulum 2013 maka pembelajarannya dilaksanakan dengan pendekatan tematik.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tesis ini akan disajikan dalam enam bab yang terbagi dalam sub-sub yang saling berhubungan, sehingga satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan. Hal ini dimaksudkan agar permasalahan yang dirumuskan dapat terjawab secara tuntas dan akurat. Adapun sistematikanya penulisannya sebagai berikut:

Bab satu, pendahuluan berisi Konteks Penelitian , Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Istilah, Sistematik Penulisan .

Bab dua, kajian pustaka terdiri dari Penelitian Terdahulu, Kajian Teori, dan Kerangka Konseptual. Bab ini sebagai landasan teori pada bab berikutnya untuk menganalisa data yang diperoleh dari proses penelitian.

Bab tiga, membahas tentang metode penelitian meliputi rancangan penelitian yang berisi: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Peneliti, Subjek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Keabsahan Data, dan Tahapan-tahapan penelitian.

Metode penelitian merupakan acuan yang diikuti untuk menjawab pertanyaan pada fokus penelitian.

Bab empat, berisi paparan data dan analisis data. Pada bab ini dijelaskan tentang obyek penelitian, penyajian data dan analisis data serta menyajikan temuan-temuan pada waktu penelitian di lokasi penelitian.

Bab lima, merupakan pembahasan dari paparan data yang diperoleh sesuai fokus penelitian yang dikemukakan pada bab empat, dan mempunyai arti penting bagi keseluruhan penelitian, menafsirkan temuan-temuan, mengintegrasikan temuan, memodifikasi teori, serta menjelaskan implikasinya.

Bab enam penutup, berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan saran-saran yang bersifat konstruktif. Selanjutnya tesis ini diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung dalam pemenuhan kelengkapan data tesis ini.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berikut ini kami tuliskan beberapa penelitian terdahulu sebagai acuan penelitian ini:

- 1) Andri Noviatmi, 2015, judul: Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Kelas I & IV SD Di Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2014/2015. Dari Universitas Negeri Yogyakarta Prodi Pendidikan Dasar Pasca Sarjana. Hasil Penelitian ini adalah Implementasi kurikulum 2013 kelas I&IV SD di Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2014/2015 belum semua aspek dalam masing-masing tahapan terpenuhi (100%) sesuai standar. Persamaan penelitian Andri Noviatmi dengan penelitian yang sedang kami lakukan adalah sama-sama tentang kurikulum 2013. Sedangkan perbedaannya adalah pada tahapan revisi kurikulum 2013 dan problematikanya bagi guru kelas.
- 2) Ansori, 2016, Judul: Problematika Pembelajaran Tematik Integratif di MIN Bondowoso (Studi Multi Kasus MIN Lombok Kulon Wonosari Bondowoso dan MIN Locare Curahdami Bondowoso. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Hasil penelitian ini adalah Prosedur/langkah-langkah pembelajaran tematik integratif MIN Lombok Kulon Wonosari Bondowoso dan MIN Locare Curahdami Bondowoso adalah mengaji, menyenangkan, membaca teks atau pelajaran, menjelaskan,

mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengkomunikasikan dan menilai. Adanya penambahan-penambahan kategori prosedural dalam pembelajaran tematik integratif ini disebabkan karena faktor guru, SDM siswa dan kondisi lingkungan belajar yang kurang mendukung sepenuhnya terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik integratif. 1. Problem pembelajaran tematik integratif yang terjadi MIN Lombok Kulon Wonosari Bondowoso dan MIN Locare Curahdami Bondowoso. 2. Strategi sekolah dalam mengefektifkan pembelajaran tematik integratif di MIN Lombok Kulon Wonosari Bondowoso dan MIN Locare Curahdami Bondowoso adalah dengan meningkatkan SDM guru melalui kegiatan pelatihan; menempuh jalur pendidikan yang sesuai dengan bidangnya; mengadakan pertemuan rutin rapat koordinasi antar KKM yang dilaksanakan tiap 3 bulan sekali. Kemudian pada aspek peningkatkan sarana belajar dengan berencana melengkapi buku-buku bacaan terbaru dipergustakaan agar siswa memiliki tambahan pengetahuan dan pengalaman dalam belajar. Adanya strategi dilakukan tersebut hanya dalam rangka meningkatkan SDM guru dan siswa, bukan pada bagaimana mengatur pola sistem pembelajaran yang baik seperti halnya dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi atau penilaian pembelajaran tematik integratif dengan mengikuti pola pengaturan yang sesuai dengan sistem manajemen. Persamaan penelitian Ansori dengan penelitian yang sedang kami lakukan adalah sama-sama membahas tentang problematika yang berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum 2013 dalam hal ini adalah pembelajaran tematik integratif yang menjadi ciri dari kurikulum

2013. Sedangkan perbedaannya terletak pada tahapan revisi kurikulum 2013 dan problematikanya bagi guru kelas.

- 3) Rasyid Manshur, 2018, Judul: Implementasi Kurikulum 2013 Revisi 2016 Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kompetensi Menulis (Studi Kasus Kelas X SMK Negeri 1 Gondang Kabupaten Sragen) dari Universitas Sebelas Maret Surakarta Prodi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Hasil penelitian ini adalah 1. perencanaan pembelajaran menulis berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi 2016 di SMK Negeri 1 Gondang sudah baik, dilihat dari RPP yang disusun guru sudah lengkap dan dalam merencanakan dan menyusun materi dilakukan diskusi dengan guru yang lebih berpengalaman di forum MGMP. 2. Pelaksanaan pembelajaran menulis berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi 2016 di SMK Negeri 1 Gondang sudah sesuai dengan RPP dan sudah sesuai dengan regulasi yang ditetapkan. 3. Kendala guru dalam implementasi Kurikulum 2013 Revisi 2016 dalam pembelajaran menulis ialah guru kesulitan dalam memilih dan menentukan metode, strategi, dan media, guru terkendala oleh minat dan motivasi siswa dikarenakan metode dan media yang digunakan kurang menarik, guru masih kurang memahami konsep penilaian pada Kurikulum 2013 Revisi 2016. Persamaan penelitian Rasyid Manshur dengan penelitian yang sedang kami lakukan adalah sama-sama membahas tentang kurikulum 2013 revisi pada implementasiannya. Sedangkan perbedaannya terletak pada tahapan revisi kurikulum 2013 dan problematikanya bagi guru kelas bukan pada mata pelajaran.

Secara sederhana kajian terdahulu peneliti sajikan dalam tabel berikut :

Tabel 2.1
Orisinalitas Penelitian

No	Nama, Judul, Thn	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Andri Noviatmi, Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Kelas I & IV SD Di Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2014/2015 (2015)	Implementasi kurikulum 2013 kelas I&IV SD di Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2014/2015 belum semua aspek dalam masing-masing tahapan terpenuhi (100%) sesuai standar.	Menguraikan tentang problematika implementasi kurikulum 2013 revisi bagi guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah dan solusinya.	Membahas tentang kurikulum 2013 tempat penelitian sama-sama jenjang SD/MI.
2	Ansori, Problematika Pembelajaran Tematik Integratif di MIN Bondowoso (Studi Multi Kasus MIN Lombok Kulon Wonosari Bondowoso dan MIN Locare Curahdami Bondowoso (2016)	Prosedur/ langkah-langkah pembelajaran tematik integratif MIN Lombok Kulon Wonosari Bondowoso dan MIN Locare Curahdami Bondowoso adalah mengaji, menyenangkan, membaca teks atau pelajaran, menjelaskan, mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengkomunikasikan dan menilai. Adanya penambahan-penambahan kategori prosedural dalam pembelajaran tematik integratif ini disebabkan karena faktor guru, SDM siswa dan kondisi lingkungan belajar yang kurang mendukung sepenuhnya terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik integratif. 1. Problem pembelajaran tematik integratif yang terjadi MIN Lombok Kulon Wonosari Bondowoso dan	Menekankan pada problematika implementasi kurikulum 2013 revisi bagi guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah dan solusinya.	Membahas tentang kurikulum 2013 tempat penelitian sama sama di lembaga Madrasah Ibtidaiyah.

		<p>MIN Locare Curahdami Bondowoso</p> <p>2. Strategi sekolah dalam mengefektifkan pembelajaran tematik integratif di MIN Lombok Kulon Wonosari Bondowoso dan MIN Locare Curahdami Bondowoso adalah dengan meningkatkan SDM guru melalui kegiatan pelatihan; menempuh jalur pendidikan yang sesuai dengan bidangnya; mengadakan pertemuan rutin rapat koordinasi antar KKM yang dilaksanakan tiap 3 bulan sekali. Kemudian pada aspek peningkatakan sarana belajar dengan berencana melengkapi buku-buku bacaan terbaru diperpustakaan agar siswa memiliki tambahan pengetahuan dan pengalaman dalam belajar. Adanya strategi dilakukan tersebut hanya dalam rangka meningkatkan SDM guru dan siswa, bukan pada bagaimana mengatur pola sistem pembelajaran yang baik seperti halnya dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi atau penilaian pembelajaran tematik integratif dengan mengikuti pola pengaturan yang sesuai dengan sistem manajemen.</p>		
3	<p>Rasyid Manshur, Implementasi Kurikulum 2013 Revisi 2016 Pada Pembelajaran</p>	<p>1. perencanaan pembelajaran menulis berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi 2016 di SMK Negeri 1 Gondang sudah baik, dilihat dari RPP yang disusun guru sudah lengkap dan dalam</p>	<p>Penelitiannya di jenjang sekolah menengah (SMK)</p>	<p>Membahas tentang kurikulum 2013</p>

Bahasa Indonesia Kompetensi Menulis (Studi Kasus Kelas X SMK Negeri 1 Gondang Kabupaten Sragen (2018))	merencanakan dan menyusun materi dilakukan diskusi dengan guru yang lebih berpengalaman di forum MGMP. 2. Pelaksanaan pembelajaran menulis berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi 2016 di SMK Negeri 1 Gondang sudah sesuai dengan RPP dan sudah sesuai dengan regulasi yang ditetapkan. 3. Kendala guru dalam implementasi Kurikulum 2013 Revisi 2016 dalam pembelajaran menulis ialah guru kesulitan dalam memilih dan menentukan metode, strategi, dan media, guru terkendala oleh minat dan motivasi siswa dikarenakan metode dan media yang digunakan kurang menarik, guru masih kurang memahami konsep penilaian pada Kurikulum 2013 Revisi 2016.		
---	--	--	--

Dari tiga penelitian terdahulu di atas, penelitian yang kami tulis ini merupakan penelitian yang pertama yang meneliti tentang problematika implementasi kurikulum 2013 revisi bagi guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah

IAIN JEMBER

B. Kajian Teori

1. Kurikulum

a. Pengertian Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹² Kurikulum ialah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistemik atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.¹³

Seiring dengan perkembangan zaman dan pendidikan maka muncul beberapa pengertian kurikulum dari para ahli yang memiliki penafsiran yang berbeda-beda diantaranya yaitu pendapat Wiles Bondi yang menganggap kurikulum sebagai rencana belajar “A curriculum is a plan for learning consisting of two major dimensions, vision and structure. vision in a curriculum is the product of a set of assumptions about people and the world at large and takes the form of some conceptualization of reality. structure in a curriculum is a basic organization for translating the visionary aspect of the plan into

¹² Undang-Undang Sekretariat Negara RI Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*

¹³ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 3

experiences for the learners”.¹⁴ Pendapat lain juga dikemukakan oleh David Part dalam Curriculum Design and Development mendefinisikan “a curriculum is an organized set of formal education and or training intention”. Dari pengertian tersebut kurikulum merupakan suatu bentuk satuan yang diorganisir dalam pendidikan formal atau pelatihan, dapat artikan bahwa kurikulum tidak hanya terdapat dalam pendidikan formal saja tetapi juga dalam pendidikan non formal.¹⁵ Senada dengan pendapat diatas, “*curriculum as a plan for providing sets of learning opportunities for persons to be educated*”.¹⁶ Kurikulum sebagai rencana untuk menyediakan kesempatan belajar bagi orang-orang untuk dididik. Taba juga mengemukakan bahwa pengertian kurikulum adalah sebagai rencana untuk belajar.¹⁷

b. Tujuan Kurikulum

Tujuan kurikulum adalah salah satu komponen kurikulum yang sangat penting, karena tujuan merupakan titik sentral dari desain dan proses serta keberhasilan sebuah kurikulum. Oleh karena itu dalam penyusunannya harus benar-benar memperhatikan prinsip yang terkait.¹⁸ Dalam konsep pendidikan nasional kita (Indonesia), istilah-istilah tujuan tersebut dapat dilihat pada beberapa rumusan tujuan pendidikan menurut

¹⁴ Wiles Bondi, Curriculum Development, (New York: Machmillan Publishing, 2009), hlm 3

¹⁵ David Partt, Curriculum Design and Development, (New York: Harcourt Brace Javanovich Publishers, 2010), hlm 4

¹⁶ Oliva. 1992. *Developing The Curriculum*. Harper: Collins Publishers. 6.

¹⁷ Setiadi Hari, The Implementation of Assesment in The Curriculum 2013, (Jakarta Selatan: Desember, 2016), ISSN 1410-4725

¹⁸ Syaifuddin Sabda, *Pengembangan Kurikulum (Tinjauan Teoritis)*, (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2016), hlm 211.

jenjang dan hirarki kurikulum, yaitu kurikulum tingkat nasional, lokal, institusional, mata pelajaran, dan instruksional.¹⁹

c. Fungsi Kurikulum

Fungsi kurikulum menurut model kurikulum humanistik adalah menyediakan pengalaman-pengalaman yang berharga bagi setiap anak didik untuk membantu memperlancar dan mengoptimalkan perkembangan pribadi anak didik.²⁰

Fungsi dari pengembangan kurikulum sekolah adalah:

1. Bagi sekolah atau madrasah yang bersangkutan

Fungsi kurikulum untuk sekolah bersangkutan sekurang-kurangnya memiliki dua fungsi, yaitu:²¹

a. Sebagai alat untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan.

Kurikulum suatu sekolah atau madrasah pada dasarnya merupakan suatu alat atau upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan oleh sekolah atau madrasah yang bersangkutan.

b. Sebagai pedoman dalam mengatur segala pendidikan setiap hari.

Kurikulum suatu sekolah atau madrasah berisi uraian tentang jenis-jenis program apa yang diselenggarakan di sekolah atau di madrasah tersebut, bagaimana menyelenggarakan setiap jenis program, siapa yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraannya dan perlengkapan apa yang dibutuhkan.

¹⁹ Syaifuddin Sabda, *Pengembangan Kurikulum (Tinjauan Teoritis...* , hlm 74-81.

²⁰ Syaifuddin Sabda, *Pengembangan Kurikulum (Tinjauan Teoritis)*, ... , hlm 56.

²¹ Widodo Winarso, *Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah* (Cirebon: 2015) hlm 34.

2. Fungsi Bagi Sekolah/Madrasah Di Atasnya

Kurikulum sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah berfungsi bagi penyusunan kurikulum SMP/MTs, kurikulum SMP/MTs berfungsi sebagai penyusunan kurikulum SMA/MA dan seterusnya. Ada dua fungsi yang dapat ditinjau, yaitu:

a. Pemeliharaan Keseimbangan Proses Pendidikan

Dengan mengetahui kurikulum yang digunakan oleh suatu sekolah tertentu, sekolah pada tingkat di atasnya dapat mengadakan penyesuaian didalam kurikulum sebagai berikut:

- 1) Bila sebagian kurikulum sekolah dan madrasah tersebut telah dibelajarkan pada sekolah serta madrasah yang berada dibawahnya, maka sekolah dan madrasah dapat meninjau kembali perlu tidaknya bagian tersebut dibelajarkan lagi.
- 2) Bila kecakapan-kecakapan tertentu dibutuhkan untuk mempelajari kurikulum suatu sekolah dan madrasah yang berada dibawahnya, maka sekolah serta madrasah dapat mempertimbangkan untuk suatu program kecakapan itu ke dalam kurikulumnya.

Selain fungsi-fungsi tersebut, kurikulum juga memiliki fungsi-fungsi antara lain sebagai berikut:²²

- a. Penyesuaian (*the adjustive of adaptive function*) yaitu kemampuan menyesuaikan diri terhadap lingkungan secara keseluruhan

²² Widodo Winarso, *Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah* (Cirebon: 2015) hlm 38.

- b. Pengintegrasian (*the integrating function*) yaitu mendidik pribadi yang terintegrasi dengan masyarakat
- c. Diferensiasi (*the differentiating function*) yaitu memberikan pelayanan terhadap perbedaan-perbedaan perorangan dalam masyarakat
- d. Persiapan (*the propaedeutic*) yaitu mempersiapkan siswa untuk dapat melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi untuk suatu jangkauan yang lebih jauh
- e. Pemilihan (*the selective function*) yaitu memberikan kesempatan kepada seseorang untuk memilih apa yang diinginkannya dan menarik pehatiannya
- f. Diagnostic (*the diagnostic function*) yaitu membantu siswa memahami dan menerima dirinya sehingga dapat mengembangkan semua potensi yang dimilikinya.

d. Komponen Kurikulum

Domumen kurikulum setidaknya berisikan lima komponen, yaitu:

- 1) *aims and objectives*, 2) *content*, 3) *teaching strategies/learning experiences*, 4) *organization of content and teaching strategies*, and 5) *evaluation*.²³

Dalam konsep kurikulum nasional (Indonesia), hal-hal yang terkait dengan komponen *kurikulum* ini dikenal dengan istilah beberapa standar nasional, yaitu: 1. Standar Hasil (Tujuan); 2. Standar Isi (Materi);

²³ Seller, Miller. (1985). *Curriculum, Perspectives and Practice*. New York & London: Longman 175

3. Standar proses (organisasi dan strategi pelaksanaan); dan 4. Standar Evaluasi (Evaluasi).²⁴

Kurikulum mempunyai 4 unsur komponen yang membentuk/ penyusun kurikulum. 4 Unsur komponen kurikulum adalah sebagai berikut:²⁵

a. Komponen Tujuan

Kurikulum merupakan suatu sistem pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan karna berhasil atau tidaknya sistem pembelajaran diukur dari banyaknya tujuan-tujuan yang tercapai.

b. Komponen Isi (Bahan pengajaran)

Kurikulum dalam komponen isi adalah suatu yang diberikan kepada anak didik untuk bahan belajar mengajar guna mencapai tujuan.

c. Komponen Strategi

Kurikulum sebagai komponen strategi yang merujuk pada pendekatan dan metode serta peralatan dalam proses pembelajaran (learning process). Strategi dalam pembelajaran tergambar dari cara yang ditempuh dalam pembelajaran, mengadakan penilaian, pelaksanaan bimbingan dan mengatur kegiatan baik umum maupun yang sifatnya khusus. Strategi Pelaksanaan adalah pengajaran, penilaian, bimbingan, dan penyeluhan kegiatan sekolah. Tercapainya tujuan, ini diperlukan pelaksanaan yang baik dalam menghantarkan peserta didik ke tujuan

²⁴ Syaifuddin Sabda, *Pengembangan Kurikulum (Tinjauan Teoritis...* , hlm 70.

²⁵ Widodo Winarso, *Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah* (Cirebon: 2015) hlm 38

tersebut yang merupakan tolak ukur dari program pembelajaran (kurikulum).

d. Komponen Evaluasi

Komponen evaluasi (evaluation) dalam kurikulum adalah memeriksa tingkat ketercapaian tujuan suatu kurikulum dalam proses dan hasil belajar peserta didik yang memiliki peranan penting dalam memberikan keputusan dari hasil evaluasi guna dalam pengembangan model kurikulum sehingga mampu mengetahui tingkat keberhasilan suatu siswa dalam mencapai tujuannya.

2. Kurikulum 2013

Proses pembelajaran di sekolah/ madrasah adalah suatu upaya aktualisasi dua tipe kurikulum, ideal curriculum dan actual curriculum. Ideal kurikulum merupakan kurikulum yang dicita-citakan, dalam bentuk rencana, ideal, teks yang belum dilaksanakan. Sedangkan actual curriculum adalah kurikulum yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Optimalisasi kualitas pembelajaran di sekolah / madrasah dapat dilihat pada sejauh mana kesenjangan antara kurikulum ideal dan kurikulum aktual itu.²⁶

a. Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014 dengan ditandai dengan dikeluarkannya Permendikbud nomor 81 A tahun 2013 tentang

²⁶ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik*, (Jogjakarta: 2011), hlm 363-364.

Implementasi Kurikulum, ditetapkan di Jakarta tanggal 27 Juni 2013.²⁷ Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006. Hanya saja yang menjadi titik tekan pada Kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan dan keseimbangan antara soft skills dan hard skills yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kemudian, kedudukan kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi. Selain itu, pembelajaran lebih bersifat tematik integratif dalam semua mata pelajaran. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan soft skills dan hard skills yang berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan.²⁸ Dalam konteks ini, Kurikulum 2013 berusaha untuk lebih menanamkan nilai-nilai yang tercermin pada sikap dapat berbanding lurus dengan keterampilan yang diperoleh peserta didik melalui pengetahuan di bangku sekolah. Dengan kata lain, antara soft skills dan hard skills dapat tertanam secara seimbang, berdampingan, dan mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya Kurikulum 2013, harapannya peserta didik dapat memiliki kompetensi sikap, keterampilan,

²⁷ Permendikbud Nomor 81A. 2013. *Implementasi Kurikulum 2013*.

²⁸ M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), hal.16

dan pengetahuan yang meningkat dan berkembang sesuai dengan jenjang pendidikan yang telah ditempuh sehingga dapat berpengaruh dan menentukan kesuksesan dalam kehidupan selanjutnya.

b. Tujuan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang meningkatkan dan menyeimbangkan *soft skill* dan *hard skill* yang meliputi aspek kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan.²⁹

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.³⁰

Tujuan kurikulum 2013 menurut M. Fadillah dalam bukunya *Implementasi Kurikulum 2013* sebagai berikut:

1. Meningkatkan mutu pendidikan dengan menyeimbangkan *hard skill* dan *soft skill* melalui kemampuan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan dalam rangka menghadapi tantangan global yang terus berkembang.
2. Membentuk dan meningkatkan sumberdaya manusia yang produktif, kreatif, dan inovatif ssebagai modal pembangunan bangsa dan negara Indonesia.

²⁹ M.Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA*, (Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2014), hl.16

³⁰ Lampiran I Permendikbud No. 57 tahun 2014 tentang *Kurikulum 2013 SD/MI*

3. Meringankan tenaga pendidik dalam menyampaikan materi dan menyiapkan administrasi mengajar, sebab pemerintah telah menyiapkan semua komponen kurikulum beserta buku teks yang digunakan dalam pembelajaran
4. Meningkatkan peran peserta pemerintah pusat dan daerah serta warga masyarakat secara seimbang dalam menentukan dan mengendalikan kualitas dalam pelaksanaan kurikulum di tingkat satuan pendidikan.
5. Meningkatkan persaingan yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai. Sebab sekolah diberikan keleluasaan untuk mengembangkan Kurikulum 2013 sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik, dan potensi daerah

c. Pengembangan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan faktor-faktor sebagai berikut:³¹

1) Tantangan Internal

Tantangan internal antara lain terkait dengan kondisi pendidikan dikaitkan dengan tuntutan pendidikan yang mengacu kepada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana,

³¹ Lampiran Permendikbud No. 57 tahun 2014 tentang *Kurikulum 2013 SD/MI*

standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Tantangan internal lainnya terkait dengan perkembangan penduduk Indonesia dilihat dari pertumbuhan penduduk usia produktif. Saat ini jumlah penduduk Indonesia usia produktif (15-64 tahun) lebih banyak dari usia tidak produktif (anak-anak berusia 0-14 tahun dan orang tua berusia 65 tahun ke atas). Jumlah penduduk usia produktif ini akan mencapai puncaknya pada tahun 2020-2035 pada saat angkanya mencapai 70%. Oleh sebab itu tantangan besar yang dihadapi adalah bagaimana mengupayakan agar sumberdaya manusia usia produktif yang melimpah ini dapat ditransformasikan menjadi sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi dan keterampilan melalui pendidikan agar tidak menjadi beban.

2) Tantangan Eksternal³²

Tantangan eksternal antara lain terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional. Arus globalisasi akan menggeser pola hidup masyarakat dari agraris dan perniagaan tradisional menjadi masyarakat industri dan perdagangan modern seperti dapat terlihat di *World Trade Organization* (WTO),

³² Lampiran Permendikbud No. 57 tahun 2014... *SD/MI*

Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) Community, Asia-Pacific Economic Cooperation (APEC), dan ASEAN Free Trade Area (AFTA). Tantangan eksternal juga terkait dengan pergeseran kekuatan ekonomi dunia, pengaruh dan imbas teknosains serta mutu, investasi, dan transformasi bidang pendidikan. Keikutsertaan Indonesia di dalam studi *International Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS)* dan *Program for International Student Assessment (PISA)* sejak tahun 1999 juga menunjukkan bahwa capaian anak-anak Indonesia tidak mengembirakan dalam beberapa kali laporan yang dikeluarkan TIMSS dan PISA. Hal ini disebabkan antara lain banyaknya materi uji yang ditanyakan di TIMSS dan PISA tidak terdapat dalam kurikulum Indonesia.

3) Penyempurnaan Pola Pikir

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir sebagai berikut:³³

Pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari untuk memiliki kompetensi yang sama;

³³ Lampiran Permendikbud No. 57 tahun 2014... *SD/MI*

- a. pola pembelajaran satu arah (interaksi guru-peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif (interaktif guru-peserta didik-masyarakat-lingkungan alam, sumber/media lainnya);
- b. pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet);
- c. pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains);
- d. pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok (berbasis tim);
- e. pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia;
- f. pola pembelajaran berbasis massal menjadi kebutuhan pelanggan (users) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik;
- g. pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (*monodiscipline*) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (*multidisciplines*);
dan
- h. pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis.

4) Penguatan Tata Kelola Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum selama ini telah menempatkan kurikulum sebagai daftar mata pelajaran. Pendekatan Kurikulum 2013 untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah diubah sesuai dengan

kurikulum satuan pendidikan. Oleh karena itu dalam Kurikulum 2013 dilakukan penguatan tata kelola sebagai berikut.³⁴

- a. tata kerja guru yang bersifat individual diubah menjadi tata kerja yang bersifat kolaboratif;
- b. penguatan manajemen sekolah melalui penguatan kemampuan manajemen kepala sekolah sebagai pimpinan kependidikan (*educational leader*); dan
- c. penguatan sarana dan prasarana untuk kepentingan manajemen dan proses pembelajaran.

5) Penguatan Materi

Penguatan materi dilakukan dengan cara pendalaman dan perluasan materi yang relevan bagi peserta didik.

d. Karakteristik Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut.³⁵

1. Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik;
2. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;

³⁴ Lampiran Permendikbud No. 57 tahun 2014... *SD/MI*

³⁵ Lampiran Permendikbud No. 67 Tahun 2013 tentang *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/MI*

3. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
4. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
5. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar matapelajaran;
6. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti;
7. Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antarmatapelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

e. Kerangka Dasar Kurikulum 2013

1. Landasan Filosofis.³⁶

Landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum menentukan kualitas peserta didik yang akan dicapai kurikulum, sumber dan isi dari kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, penilaian hasil belajar, hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan alam di sekitarnya.

³⁶ Lampiran I Permendikbud No. 57 Tahun 2014 tentang *Kurikulum 2013 SD/MI*

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional.

Pada dasarnya tidak ada satupun filosofi pendidikan yang dapat digunakan secara spesifik untuk pengembangan kurikulum yang dapat menghasilkan manusia yang berkualitas. Berdasarkan hal tersebut, Kurikulum 2013 dikembangkan menggunakan filosofi sebagai berikut:

- a) Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Pandangan ini menjadikan Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan budaya bangsa Indonesia yang beragam, diarahkan untuk membangun kehidupan masa kini, dan untuk membangun dasar bagi kehidupan bangsa yang lebih baik di masa depan. Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan masa depan selalu menjadi kepedulian kurikulum, hal ini mengandung makna bahwa kurikulum adalah rancangan pendidikan untuk mempersiapkan kehidupan generasi muda bangsa. Dengan demikian, tugas mempersiapkan generasi muda bangsa menjadi tugas utama suatu kurikulum. Untuk mempersiapkan kehidupan masa kini dan masa depan peserta didik, Kurikulum 2013 mengembangkan pengalaman belajar yang memberikan kesempatan luas bagi peserta didik untuk menguasai

kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan di masa kini dan masa depan, dan pada waktu bersamaan tetap mengembangkan kemampuan mereka sebagai pewaris budaya bangsa dan orang yang peduli terhadap permasalahan masyarakat dan bangsa masa kini.

- b) Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif. Menurut pandangan filosofi ini, prestasi bangsa di berbagai bidang kehidupan di masa lampau adalah sesuatu yang harus termuat dalam isi kurikulum untuk dipelajari peserta didik. Proses pendidikan adalah suatu proses yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi kemampuan berpikir rasional dan kecemerlangan akademik dengan memberikan makna terhadap apa yang dilihat, didengar, dibaca, dipelajari dari warisan budaya berdasarkan makna yang ditentukan oleh lensa budayanya dan sesuai dengan tingkat kematangan psikologis serta kematangan fisik peserta didik. Selain mengembangkan kemampuan berpikir rasional dan cemerlang dalam akademik, Kurikulum 2013 memposisikan keunggulan budaya tersebut dipelajari untuk menimbulkan rasa bangga, diaplikasikan dan dimanifestasikan dalam kehidupan pribadi, dalam interaksi sosial di masyarakat sekitarnya, dan dalam kehidupan berbangsa masa kini.

- c) Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecemerlangan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu. Filosofi ini menentukan bahwa isi kurikulum adalah disiplin ilmu dan pembelajaran adalah pembelajaran disiplin ilmu (*essentialism*). Filosofi ini mewajibkan kurikulum memiliki nama matapelajaran yang sama dengan nama disiplin ilmu, selalu bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kecemerlangan akademik.
- d) Pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik (*experimentalism and social reconstructivism*). Dengan filosofi ini, Kurikulum 2013 bermaksud untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi kemampuan dalam berpikir reflektif bagi penyelesaian masalah sosial di masyarakat, dan untuk membangun kehidupan masyarakat demokratis yang lebih baik.

Dengan demikian, Kurikulum 2013 menggunakan filosofi sebagaimana di atas dalam mengembangkan kehidupan individu peserta didik dalam beragama, seni, kreativitas, berkomunikasi, nilai dan berbagai dimensi inteligensi yang sesuai dengan diri

seorang peserta didik dan diperlukan masyarakat, bangsa dan ummat manusia.

2. Landasan Sosiologis.³⁷

Kurikulum 2013 dikembangkan atas dasar adanya kebutuhan akan perubahan rancangan dan proses pendidikan dalam rangka memenuhi dinamika kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara, sebagaimana termaktub dalam tujuan pendidikan nasional. Dewasa ini perkembangan pendidikan di Indonesia tidak bisa dilepaskan dari perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Perubahan ini dimungkinkan karena berkembangnya tuntutan baru dalam masyarakat, dunia kerja, dan dunia ilmu pengetahuan yang berimplikasi pada tuntutan perubahan kurikulum secara terus menerus. Hal itu dimaksudkan agar pendidikan selalu dapat menjawab tuntutan perubahan sesuai dengan jamannya. Dengan demikian keluaran pendidikan akan mampu memberikan kontribusi secara optimal dalam upaya membangun masyarakat berbasis pengetahuan (*knowledge-based society*).

3. Landasan Psikopedagogis.³⁸

Kurikulum 2013 dimaksudkan untuk memenuhi tuntutan perwujudan konsepsi pendidikan yang bersumbu pada perkembangan peserta didik beserta konteks kehidupannya sebagaimana dimaknai

³⁷ Lampiran I Permendikbud No. 57 Tahun 2014 tentang *Kurikulum 2013 SD/MI*

³⁸ Lampiran I Permendikbud No. 57 Tahun 2014 tentang ... *SD/MI*

dalam konsepsi pedagogik transformatif. Konsepsi ini menuntut bahwa kurikulum harus didudukkan sebagai wahana pendewasaan peserta didik sesuai dengan perkembangan psikologisnya dan mendapatkan perlakuan pedagogis sesuai dengan konteks lingkungan dan jamannya. Kebutuhan ini terutama menjadi prioritas dalam merancang kurikulum untuk jenjang pendidikan dasar khususnya SD. Oleh karena itu pendidikan di SD yang selama ini sangat menonjolkan kurikulum dan pembelajaran berbasis mata pelajaran, perlu dikembangkan menjadi kurikulum yang bersifat tematik-terpadu. Konsep kurikulum tematik-terpadu mencerminkan pertimbangan psikopedagogis anak usia sekolah yang sangat memerlukan penanganan kurikuler yang sesuai dengan perkembangannya.

4. Landasan Teoritis

Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori “pendidikan berdasarkan standar” (*standard-based education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*). Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warganegara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar

seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak.

Kurikulum 2013 menganut: (1) pembelajaran yang dilakukan guru (*taught curriculum*) dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas, dan masyarakat; dan (2) pengalaman belajar langsung peserta didik (*learned-curriculum*) sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik. Pengalaman belajar langsung individual peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum.

5. Landasan Yuridis

Landasan yuridis Kurikulum 2013 adalah:

- a) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
- b) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- c) Undang-undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional; dan
- d) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

6. Landasan Religius

Untuk mengembangkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan serta berakhlak mulia memerlukan asumsi-asumsi religius. Landasan religious merupakan asumsi-sumsi yang bersumber dari ajaran agama (al-Qur'an dan Hadits), yang dijadikan tolok ukur dalam berpikir dan melakukan pengembangan serta implementasi kurikulum.³⁹

f. Struktur Kurikulum 2013

1) Kompetensi Inti

Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga.

Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut:⁴⁰

- a. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
- b. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;
- c. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan
- d. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

³⁹ Miswari, *Pengembangan Kurikulum*, (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015), 65.

⁴⁰ Lampiran Permendikbud No. 67 Tahun 2013 ... *SD/MI*

Uraian tentang Kompetensi Inti untuk jenjang Sekolah

Dasar/Madrasah Ibtidaiyah dapat dilihat pada Tabel berikut.⁴¹

Tabel 2.2: Kompetensi Inti Kelas I, II, dan III Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.

KOMPETENSI INTI KELAS I	KOMPETENSI INTI KELAS II	KOMPETENSI INTI KELAS III
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah

⁴¹ Lampiran Permendikbud No. 67 Tahun 2013 tentang *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/MI*

4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia
---	---	---

Tabel 2.3: Kompetensi Inti Kelas IV, V, dan VI Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah

KOMPETENSI INTI KELAS IV	KOMPETENSI INTI KELAS V	KOMPETENSI INTI KELAS VI
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.	1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.

<p>3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain</p>	<p>3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahunya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain</p>	<p>3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahunya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain</p>
<p>4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia</p>	<p>4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia</p>	<p>4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia</p>

2) Matapelajaran

Berdasarkan kompetensi inti disusun matapelajaran dan alokasi waktu yang sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan. Susunan

matapelajaran dan alokasi waktu untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah sebagaimana tabel berikut:⁴²

Tabel 2.4: Matapelajaran Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah

MATAPELAJARAN		ALOKASI WAKTU PER MINGGU					
		I	II	III	IV	V	VI
Kelompok A							
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	4	4	4	4	4	4
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaran	5	5	6	5	5	5
3.	Bahasa Indonesia	8	9	10	7	7	7
4.	Matematika	5	6	6	6	6	6
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	3	3	3
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3
Kelompok B							
1.	Seni Budaya dan Prakarya	4	4	4	5	5	5
2.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	4	4	4	4	4	4
		30	32	34	36	36	36

Keterangan:

- Matapelajaran Seni Budaya dan Prakarya dapat memuat Bahasa Daerah.
- Selain kegiatan intrakurikuler seperti yang tercantum di dalam struktur kurikulum diatas, terdapat pula kegiatan ekstrakurikuler Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah antara lain Pramuka (Wajib), Usaha Kesehatan Sekolah, dan Palang Merah Remaja.
- Kegiatan ekstra kurikuler seperti Pramuka (terutama), Unit Kesehatan Sekolah, Palang Merah Remaja, dan yang lainnya adalah dalam rangka mendukung pembentukan kompetensi sikap sosial peserta didik, terutamanya adalah sikap peduli. Disamping itu juga dapat dipergunakan sebagai wadah dalam penguatan pembelajaran berbasis pengamatan maupun dalam usaha memperkuat kompetensi keterampilannya dalam ranah konkrit. Dengan demikian kegiatan ekstra kurikuler ini dapat dirancang sebagai pendukung kegiatan kurikuler.
- Matapelajaran Kelompok A adalah kelompok matapelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat. Matapelajaran Kelompok

⁴² Lampiran Permendikbud No. 67 Tahun 2013 tentang *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/MI*

B yang terdiri atas matapelajaran Seni Budaya dan Prakarya serta Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan adalah kelompok matapelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat dan dilengkapi dengan konten lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah.

- Bahasa Daerah sebagai muatan lokal dapat diajarkan secara terintegrasi dengan matapelajaran Seni Budaya dan Prakarya atau diajarkan secara terpisah apabila daerah merasa perlu untuk memisahkannya. Satuan pendidikan dapat menambah jam pelajaran per minggu sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan tersebut.
- Sebagai pembelajaran tematik terpadu, angka jumlah jam pelajaran per minggu untuk tiap matapelajaran adalah relatif. Guru dapat menyesuaikannya sesuai kebutuhan peserta didik dalam pencapaian kompetensi yang diharapkan.
- Jumlah alokasi waktu jam pembelajaran setiap kelas merupakan jumlah minimal yang dapat ditambah sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- Khusus untuk matapelajaran Pendidikan Agama di Madrasah Ibtidaiyah dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan yang ditetapkan oleh Kementerian Agama.
- Pembelajaran Tematik-Terpadu

3) Beban Belajar

Beban belajar merupakan keseluruhan kegiatan yang harus diikuti peserta didik dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pembelajaran.⁴³

- a) Beban belajar di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah dinyatakan dalam jam pembelajaran per minggu.
1. Beban belajar satu minggu Kelas I adalah 30 jam pembelajaran.
 2. Beban belajar satu minggu Kelas II adalah 32 jam pembelajaran.
 3. Beban belajar satu minggu Kelas III adalah 34 jam pembelajaran.
 4. Beban belajar satu minggu Kelas IV, V, dan VI adalah 36 jam pembelajaran.

⁴³ Lampiran Permendikbud No. 67 Tahun 2013 tentang *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/MI*

5. Durasi setiap satu jam pembelajaran adalah 35 menit.
- b) Beban belajar di Kelas I, II, III, IV, dan V dalam satu semester paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu.
- c) Beban belajar di kelas VI pada semester ganjil paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu.
- d) Beban belajar di kelas VI pada semester genap paling sedikit 14 minggu dan paling banyak 16 minggu.
- e) Beban belajar dalam satu tahun pelajaran paling sedikit 36 minggu dan paling banyak 40 minggu.

4) Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu matapelajaran. Kompetensi dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan kompetensi inti sebagai berikut:⁴⁴

- a. kelompok 1: kelompok kompetensi dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1;
- b. kelompok 2: kelompok kompetensi dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2;
- c. kelompok 3: kelompok kompetensi dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3; dan
- d. kelompok 4: kelompok kompetensi dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.

⁴⁴ Lampiran Permendikbud No. 67 Tahun 2013 tentang *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/MI*

g. Implementasi Kurikulum

Implementasi kurikulum merupakan suatu penerapan konsep, ide, program atau tatanan kurikulum ke dalam praktek pembelajaran atau berbagai aktifitas baru, sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah. Dengan kata lain implementasi kurikulum dapat diartikan sebagai penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisiknya. Implementasi ini juga sekaligus merupakan penelitian lapangan (field research) untuk keperluan validasi sistem kurikulum itu sendiri.⁴⁵

Implementasi kurikulum adalah sebuah bagian dari proses atau tahapan pemberlakuan sebuah kurikulum, khususnya sebuah kurikulum baru atau yang telah diperbaharui (diinovasi) atau hasil dari sebuah kegiatan pengembangan kurikulum.⁴⁶

⁴⁵ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 238.

⁴⁶ Syaifuddin Sabda, *Pengembangan Kurikulum (Tinjauan Teoritis)*, (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2016), hlm 257.

3. Kurikulum 2013 Revisi

Sejak pertama diberlakukannya Kurikulum 2013 dengan diterbitkannya Permendikbud nomor 81 A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum. Implementasi Kurikulum tersebut mengacu pada:⁴⁷

1. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah;
2. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah;
3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah;
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah;
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah;

Implementasi Kurikulum tersebut mencakup lampiran 1 sampai dengan lampiran V, yaitu:⁴⁸

1. Pedoman Penyusunan dan Pengelolaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan;
2. Pedoman Pengembangan Muatan Lokal;
3. Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler;

⁴⁷ Permendikbud No. 81 A Tahun 2013. *Implementasi Kurikulum*. (Jakarta: 2013)

⁴⁸ Permendikbud No. 81 A Tahun 2013. *Implementasi Kurikulum*. (Jakarta: 2013) Ps. 2.2

4. Pedoman Umum Pembelajaran; dan
5. Pedoman Evaluasi Kurikulum.

Setelah diimplementasikan, kurikulum 2013 untuk jenjang SD/MI khususnya, mengalami revisi pertama kali dengan diterbitkannya Permendikbud nomor 57 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah. Permendikbud 57 tahun 2014 ini memuat I-III lampiran, yaitu:

Lampiran I tentang Kerangka Dasar Kurikulum dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah.

Lampiran II tentang Silabus Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah, dan

Lampiran III tentang Pedoman Mata Pelajaran dan Pembelajaran Tematik Terpadu Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah.

Pada revisi **tahun 2015** ini ditandai dengan perubahan daftar tema pada beberapa kelas SD/MI. berikut kami tampilkan perubahannya sebagai perbandingan.

Daftar tema setiap kelas berdasarkan Lampiran Permendikbud No. 67 tahun 2013, sebagai berikut: Tabel 2.5⁴⁹

⁴⁹ Lampiran Permendikbud No. 67 Tahun 2013. *Kurikulum SD*.

KELAS I	KELAS II	KELAS III	KELAS IV	KELAS V	KELAS VI
1. Diri Sendiri	1. Hidup Rukun	1. Sayangi Hewan dan Tumbuhan di Sekitar	1. Indahny Kebersamaan	1. Bermain dengan Benda-benda di sekitar	1. Selamatkan makhluk hidup
2. Kegemaranku	2. Bermain di Lingkunganku	2. Pengalaman yang Mengesankan	2. Selalu Berhemat Energi	2. Peristiwa dalam Kehidupan	2. Persatuan dalam perbedaan
3. Kegiatanku	3. Tugasku Sehari-hari	3. Mengenal Cuaca dan Musim	3. Peduli terhadap Makhluk Hidup	3. Hidup Rukun	3. Tokoh dan Penemu
4. Keluargaku	4. Aku dan Sekolahku	4. Ringan Sama Dijinjing Berat Sama Dipikul	4. Berbagai Pekerjaan	4. Sehat itu Penting	4. Globalisasi
5. Pengalamanku	5. Hidup Bersih dan Sehat	5. Mari Kita Bermain dan Berolahraga	5. Menghargai Jasa Pahlawan	5. Bangga Sebagai Bangsa Indonesia	5. Wirausaha
6. Lingkungan Bersih, Sehat, dan Asri	6. Air, Bumi, dan Matahari	6. Indahny Persahabatan	6. Indahny Negeriku		6. Kesehatan masyarakat
7. Benda, Binatang, dan Tanaman di sekitarku	7. Merawat Hewan dan Tumbuhan	7. Mari Kita Hemat Energi untuk Masa Depan	7. Cita-citaku		
8. Peristiwa Alam	8. Keselamatan di Rumah dan Perjalanan	8. Berperilaku Baik dalam Kehidupan Sehari-hari	8. Daerah Tempat Tinggalku		
		9. Menjaga Kelestarian Lingkungan	9. Makanan Sehat dan Bergizi		

Tema di atas di implementasikan untuk pertama kali pada kelas I dan IV. Skala Penilaian menggunakan skala 1-4.

Sedangkan daftar tema setiap kelas berdasarkan Lampiran Permendikbud No. 57 tahun 2014, sebagai berikut:⁵⁰

Tabel 2.6
Daftar Tema Kelas I, II, & III

KELAS I	KELAS II	KELAS III
1. Diriku	1. Hidup rukun	1. Perkembangbiakan hewan dan tumbuhan
2. Kegemaranku	2. Bermain di lingkunganku	2. Perkembangan teknologi
3. Kegiatanku	3. Tugasku sehari-hari	3. Perubahan di alam
4. Keluargaku	4. Aku dan sekolahku	4. Peduli lingkungan
5. Pengalamanku	5. Hidup bersih dan sehat	5. Permainan tradisional
6. Lingkungan bersih, sehat, dan asri	6. Air, bumi, dan matahari	6. Indahnya persahabatan
7. Benda, hewan, dan tanaman di sekitarku	7. Merawat hewan dan tumbuhan	7. Energi dan perubahannya
8. Peristiwa alam	8. Keselamatan di rumah dan perjalanan	8. Bumi dan alam semesta

⁵⁰ Lampiran Permendikbud No. 57 Tahun 2014. *Kurikulum 2013 SD/MI*.

Tabel 2.7
Daftar Tema Kelas IV, V, dan VI

KELAS IV	KELAS V	KELAS VI
1.Indahnya kebersamaan	1. Benda-benda di lingkungan sekitar	1.Selamatkan makhluk hidup
2.Selalu berhemat energi	2. Peristiwa dalam kehidupan	2.Persatuan dalam perbedaan
3.Peduli terhadap lingkungan hidup	3. Kerukunan dalam bermasyarakat	3.Tokoh dan penemu
4.Berbagai pekerjaan	4. Sehat itu penting	4.Globalisasi
5.Pahlawanku	5. Bangga sebagai bangsa Indonesia	5.Wirausaha
6.Indahnya negeriku	6. Organ tubuh manusia dan hewan	6.Kesehatan masyarakat
7.Cita-citaku	7. Sejarah peradaban indonesia	7.Organisasi di sekitarku
8.Tempat tinggalku	8. Ekosistem	8.Bumiku
9.Makananku sehat dan bergizi	9. Lingkungan sahabat kita	9.Menjelajah angkasa luar

Tema di atas di implementasikan pada revisi tahun 2015 pada kelas I, II, IV dan V. Penilaian menggunakan skala 0-100.

Pada revisi tahun 2017, implementasi kurikulum 2013 pada jenjang SD/MI ditandai dengan diterbitkannya:

1. Permendikbud No. 20 tahun 2016 tentang SKL pendidikan dasar dan menengah

2. Permendikbud No. 21 tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.
3. Permendikbud No 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
4. Permendikbud No 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian, dan
5. Permendikbud No 24 tahun 2016 tentang KI dan KD Pendidikan Dasar dan Menengah.

Pada revisi tahun 2017 ini, tidak terdapat perubahan tema pembelajaran per kelas. Akan tetapi dengan diterbitkannya permendikbud No. 24 tahun 2016 di atas, mata pelajaran Matematika dan PJOK tidak lagi menjadi satu pada rumpun tematik. Akan tetapi terpisah menjadi muatan mata pelajaran tersendiri khusus untuk kelas IV, V, dan VI. Sedangkan skala penilaian menggunakan skala 0-100.

Secara singkat perubahan-perubahan dari revisi kurikulum 2013 tersebut dapat diuraikan sebagai berikut yakni : 1) Nama kurikulum tidak berubah menjadi kurikulum nasional tapi tetap Kurikulum 2013 Edisi Revisi yang berlaku secara Nasional, 2) Penilaian sikap KI 1 dan KI 2 sudah ditiadakan di setiap mata pelajaran hanya agama dan ppkn namun KI tetap dicantumkan dalam penulisan RPP, 3) Jika ada dua nilai praktik dalam 1 KD , maka yang diambil adalah nilai yang tertinggi. Penghitungan nilai ketrampilan dalam satu KD ditotal (praktek, produk, portofolio) dan diambil nilai rata-rata. untuk pengetahuan, bobot penilaian harian, dan penilaian akhir semester itu sama, 4) Penataan kompetensi

yang tidak dibatasi oleh pemenggalan taksonomi proses berpikir, 5) Pemberian ruang kreatif kepada guru dalam mengimplementasikan kurikulum. Pendekatan saintifik 5M bukanlah satu-satunya metode saat mengajar dan apabila digunakan maka susunannya tidak harus berurutan, 6) Silabus kurtilas edisi revisi lebih ramping hanya tiga kolom. Yaitu KD, materi pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran, 7) Perubahan ulangan harian menjadi penilaian harian, uas menjadi penilaian akhir semester untuk semester 1 dan penilaian akhir tahun untuk semester 2, dan sudah tidak ada lagi ulangan tengah semester, 8) Dalam RPP, tidak perlu disebutkan nama metode pembelajaran yang digunakan dan materi dibuat dalam bentuk lampiran berikut dengan rubrik penilaian (jika ada), 9) Skala penilaian menjadi 1-100. Penilaian sikap diberikan dalam bentuk predikat dan deskripsi, 10) Remedial diberikan kepada siswa yang belum memenuhi KKM, 11) Pelaksanaan pembelajaran pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) dilakukan dengan pendekatan pembelajaran tematik-terpadu, kecuali untuk mata pelajaran Matematika dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri untuk kelas IV, V, dan VI.⁵¹

Pengembangan kurikulum 2013 tidak berhenti sampai disini, akan tetapi terus dilakukan penyempurnaan oleh pemerintah. Hal ini dibuktikan dengan dipadukannya Penguatan Pendidikan Karakter (PPK),

Gerakan Literasi Nasional (GLN) dan Keterampilan Berpikir Tingkat

⁵¹ Permendikbud No. 20-24 Tahun 2016

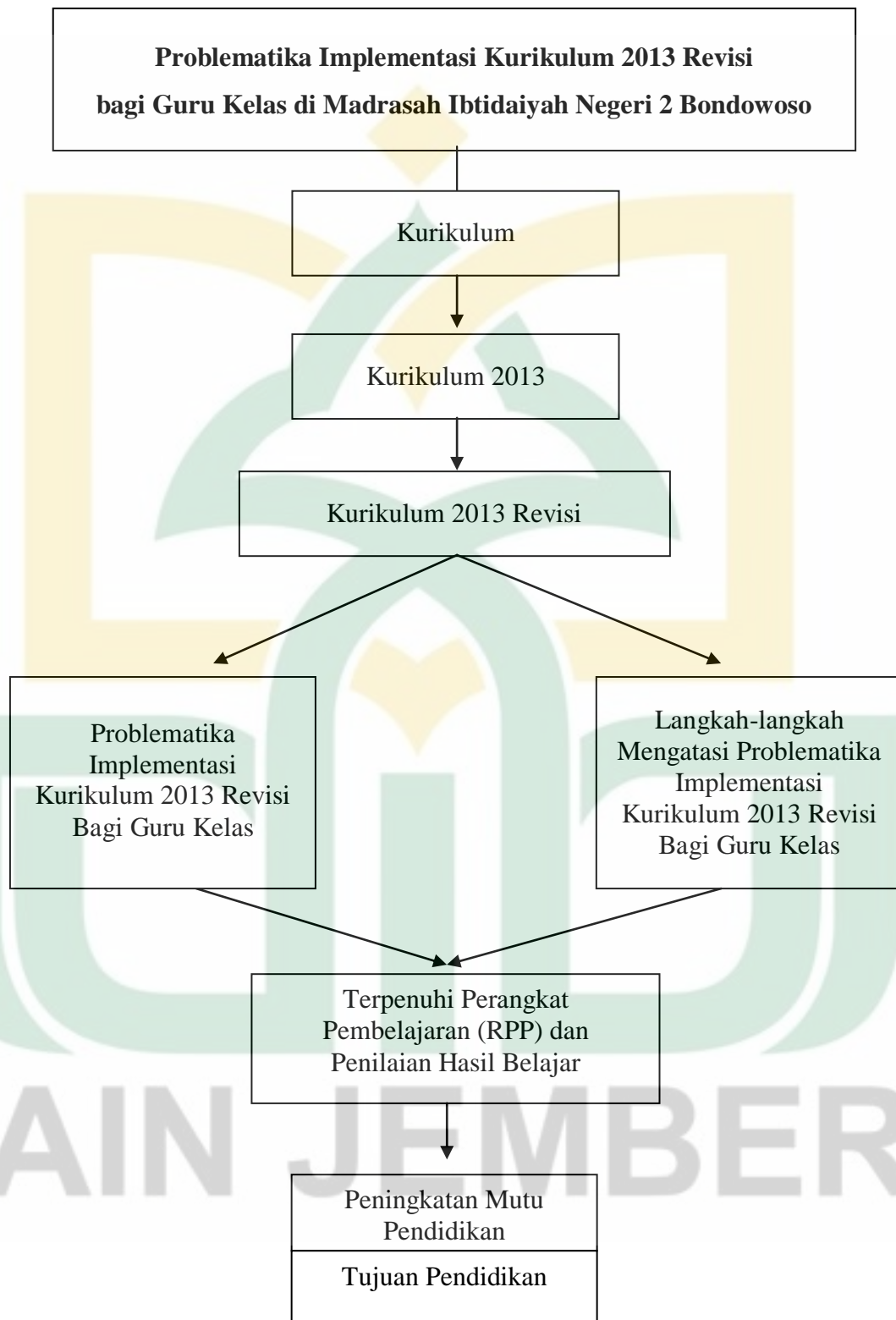
Tinggi (Higher Order Thinking Skill/HOTS). Akan tetapi terkait PPK, GLN dan HOTS tidak diteliti dalam penelitian ini karena masih dalam proses sosialisasi atau belum diimplementasikan secara menyeluruh khususnya pada tempat lokasi penelitian ini.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual atau model pola pikir yang digunakan untuk menunjukkan permasalahan yang diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah fokus penelitian yang harus dijawab melalui penelitian. Kerangka konseptual dalam proposal ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena data-data yang dibutuhkan berupa sebaran-sebaran informasi dari kepala madrasah/sekolah, guru, siswa, komite, wali murid, pengawas, dan masyarakat yang bukan berupa angka-angka. Bogdan Taylor seperti dikutip oleh Lexi J. Moleong mendefinisikan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tersebut berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau subyek yang kita teliti.⁵²

Penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan), yang mana penelitian ini lebih menitik beratkan kepada hasil pengumpulan data dari informan yang telah ditentukan.⁵³ Dilihat dari jenisnya, Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu suatu penelitian yang mengkaji secara mendalam tentang individu, kelompok, satu organisasi dan sebagainya dalam waktu tertentu.⁵⁴ Studi kasus adalah:

*Case Study. The detailed examination of a single example of a class of phenomena, a case study cannot provide reliable information about the broader class, but it may be useful in the preliminary stages of an investigation since it provides hypotheses, which may be tested systematically with a larger number of cases.*⁵⁵

⁵² Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Rosda Karya, 2012), 1

⁵³ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*....135.

⁵⁴ Leo. Sutanto, *Kiat Jitu menulis Skripsi, Tesis, dan Desertasi*, (Jakarta: Erlangga: 2013), 100.

⁵⁵ Abercrombie, N., Hill, S., & Turner, B. S., *Dictionary of Sociology* (Harmondsworth, UK: Penguin, 1984), 34.

Studi kasus berdasar uraian tersebut merupakan jenis penelitian yang akan menguraikan suatu contoh kelas fenomena. Satu contoh tersebut akan diuraikan secara detail, yang bisa dijadikan landasan bagi kajian lanjutan. Alasan penggunaan studi kasus karena lingkup penelitian yang mencakup satu lokasi penelitian yaitu Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bondowoso.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bondowoso (MIN 2 Bondowoso yang beralamat di Jl. KH.Jazuli No. 1 desa Kerang kecamatan Sukosari kabupaten Bondowoso. Alasan mengapa memilih MIN 2 Bondowoso, karena MIN 2 Bondowoso sebagai salah satu lembaga Negeri pelaksana Kurikulum 2013 yang berada dibawah naungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bondowoso, sesuai dengan Surat Edaran Direktorat Jendral Pendidikan Islam Nomor : SE /DJ.I/HM.01/114/2014 tanggal 6 juni 2014, sedangkan untuk Madrasah yang lain belum melaksanakan kurikulum 2013 untuk seluruh kelas.

Sejak diimplementasikan sampai penelitian ini ditulis sudah mengalami beberapa kali revisi yaitu revisi *pertama* seiring dengan dikeluarkannya Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah ditetapkan di Jakarta tanggal 2 Juli 2014. Perubahan pada revisi pertama ini diantaranya adalah terdapat perubahan tema pada kelas I dan IV dan perubahan skala penilaian dari 1-4 menjadi 0-100. Revisi *kedua* seiring dengan diberlakukannya Permendikbud Nomor 24 tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada

Kurikulum 2013 pada Tingkat dasar dan Menengah ditetapkan di Jakarta tanggal 7 Juni 2016. Dengan adanya revisi berdasar Permendikbud nomor 24 tersebut maka pelaksanaan pembelajaran pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) dilakukan dengan pendekatan pembelajaran tematik-terpadu, kecuali untuk mata pelajaran Matematika dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri untuk kelas IV, V, dan VI.⁵⁶

C. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif menekankan peran serta peneliti dalam proses penelitian, sehingga kehadiran dan keterlibatan peneliti bersifat signifikan peneliti sebagai (Key Instrument).⁵⁷ Peneliti sebagai perencana, pengumpul data serta berperan sebagai partisipan pasif, peneliti hadir secara langsung untuk mengamati dan bersifat netral terhadap semua peristiwa yang sedang berlangsung dilokasi penelitian.

D. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang hendak dijadikan informan.⁵⁸ Pemilihan subjek penelitian menggunakan *purposive*, yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu untuk menentukan informan kunci.⁵⁹ Informan kunci yaitu seseorang yang secara lengkap dan mendalam mengetahui informasi tentang fokus penelitian.

⁵⁶ Permendikbud No 24 Tahun 2016, tentang *Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.

⁵⁷ IAIN Jember. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: Pascasarjana, 2016), 22.

⁵⁸ IAIN Jember. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: Pascasarjana, 2016), 23.

⁵⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B* (Bandung: Alfabeta, 2008), 300.

Subyek penelitian pada penelitian ini adalah semua unsur yang terlibat dalam pengembangan kurikulum di MIN 2 Bondowoso, antara lain Kepala Madrasah, Waka Kurikulum atau Kordinator Bidang Pendidikan, guru Kelas IV, V dan VI beserta siswa dan komite madrasah. Mengapa hanya guru kelas IV, V, dan VI, karena yang terdapat perubahan seiring dengan diterbitkannya Permendikbud Nomor 24 tahun 2016 adalah kelas IV, V, dan VI khususnya mata pelajaran matematika.

E. Sumber Data

Peneliti membagi sumber data menjadi dua, yakni: sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data melalui proses wawancara dengan subyek penelitian, dan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Sumber data primer diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data sekunder diperoleh dari studi dokumentasi terhadap sumber tertulis, foto kegiatan atau dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan tiga teknik yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Sugiyono mengklasifikasikan teknik wawancara menjadi beberapa jenis antara lain: wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan

wawancara tak terstruktur.⁶⁰

Peneliti menggunakan wawancara terbuka untuk menggali informasi mengenai:

- a) Problematika Implementasi Kurikulum 2013 Revisi bagi guru kelas di MIN 2 Bondowoso. Sebagai kelas sample adalah guru kelas 4, 5 dan 6.
- b) Langkah-langkah untuk mengatasi problematika implementasi kurikulum 2013 revisi di kelas sample yaitu guru kelas 4, 5, dan 6 yang mengacu pada fokus penelitian serta informasi lain yang mendukung penelitian ini.

2. Observasi

Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁶¹ Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti yang terjadi dalam kenyataan.⁶²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi langsung, yaitu peneliti melakukan pengamatan secara langsung terkait dengan antara lain tentang:

- a. Problematika implementasi kurikulum 2013 revisi bagi guru kelas di MIN 2 Bondowoso, tentang penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Laporan Hasil Belajar di kelas sample yaitu kelas 4, 5, dan 6.

⁶⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B* (Bandung: Alfabeta, 2008), 319.

⁶¹ Sugiono, 300.

⁶² Moh. Soehanda, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama* (Yogyakarta: Suka Press, 2012), 121.

b. Bagaimana langkah-langkah dalam mengatasi problematika implementasi kurikulum 2013 revisi sesuai dengan fokus penelitian.

Peneliti dalam hal ini menggunakan observasi partisipasi pasif, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti hanya datang ke lokasi penelitian akan tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁶³ Observasi partisipasi pasif ini peneliti gunakan untuk melengkapi dan menguji hasil wawancara yang diberikan oleh informan yang belum mampu menggambarkan situasi yang dibutuhkan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi akan digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang problematika implementasi kurikulum 2013 revisi bagi guru kelas di MIN 2 Bondowoso melalui dokumen, surat, buku serta informasi tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan fokus penelitian secara keseluruhan baik dokumen kelas 4, 5, dan 6 maupun data kelembagaan secara umum.

G. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data telah dilakukan sejak sebelum di lapangan. Analisis data sebelum di lapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

Analisis data yang dilakukan adalah analisis data deskriptif kualitatif dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yaitu: *data*

⁶³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B* (Bandung: Alfabeta, 2008), 227.

*condensation, data display, and conclusion drawing/verification.*⁶⁴ Dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kondensasi data ini dilakukan sejak awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian.

Informasi yang diperoleh dari seluruh informan tentang problematika implementasi kurikulum 2013 revisi pada kelas sample yaitu kelas 4, 5, dan 6 dan langkah-langkahnya dipadukan atau dikerucutkan pada satu informasi secara umum.

Kondensasi data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu data yang sudah dikumpulkan baik melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dianalisis secara keseluruhan, kemudian informasi tersebut difokuskan pada hal-hal yang berhubungan dengan problematika implementasi kurikulum 2013 revisi bagi guru kelas dan langkah-langkah yang dilakukan dalam mengatasinya.

⁶⁴ Miles, Huberman and Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (United States Of America : Third Edition 2014 Publication) 1.1

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan upaya yang dilakukan peneliti untuk dapat menyajikan data yang diterima sebagai suatu informasi dan dimungkinkan untuk dapat menarik kesimpulan.

Penyajian data dilakukan dengan membuat tata hubungan antar data yang telah dikumpulkan dalam bentuk teks narasi, bagan, matriks atau table sehingga data yang sudah diperoleh dapat dibaca dan dipahami secara mudah dan jelas. Dalam penelitian ini akan digambarkan tentang problematika implementasi kurikulum 2013 revisi bagi guru kelas dan langkah-langkah yang dilakukan dalam mengatasinya di kelas sample yaitu kelas 4, 5, dan 6.

3. Verifikasi Data (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan untuk memperoleh makna dari berbagai data dan informasi yang dikumpulkan dari hasil penelitian. Makna data-data tersebut diuji kebenaran, kekokohan dan kecocokannya untuk menarik kesimpulan yang tepat dan benar.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab fokus masalah yang diuraikan di awal, mungkin juga merupakan penjabaran hal-hal yang masih samara atau kasar. Kesimpulan dalam penelitian ini diarahkan untuk menguraikan tentang problematika implementasi kurikulum 2013 revisi bagi guru kelas dan langkah-langkah yang dilakukan dalam mengatasinya sesuai dengan data yang diperoleh dari kelas sample yaitu kelas 4, 5, dan 6. Mengingat sajian yang bersifat deskriptif,

dimungkinkan adanya penegasan hal-hal yang masih samar atau bahkan temuan-temuan baru.

H. Keabsahan Data

Uji keabsahan dalam penelitian dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber adalah uji keabsahan data pada fokus penelitian dengan cara membandingkan atau pengecekan data melalui berbagai sumber, sedangkan triangulasi teknik merupakan uji keabsahan dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui teknik yang berbeda. Dalam melakukan triangulasi teknik, peneliti menguji keabsahan yang diperoleh melalui wawancara dibandingkan dengan data yang didapat melalui observasi dan dokumen.

I. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahap penelitian yang dilalui oleh peneliti dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:

a. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan meliputi enam tahapan sebagai berikut:⁶⁵

- 1) Menyusun rancangan penelitian
- 2) Memilih lapangan penelitian
- 3) Mengurus perizinan
- 4) Menjajagi dan menilai lapangan
- 5) Memilih dan memanfaatkan informan

⁶⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 127-128.

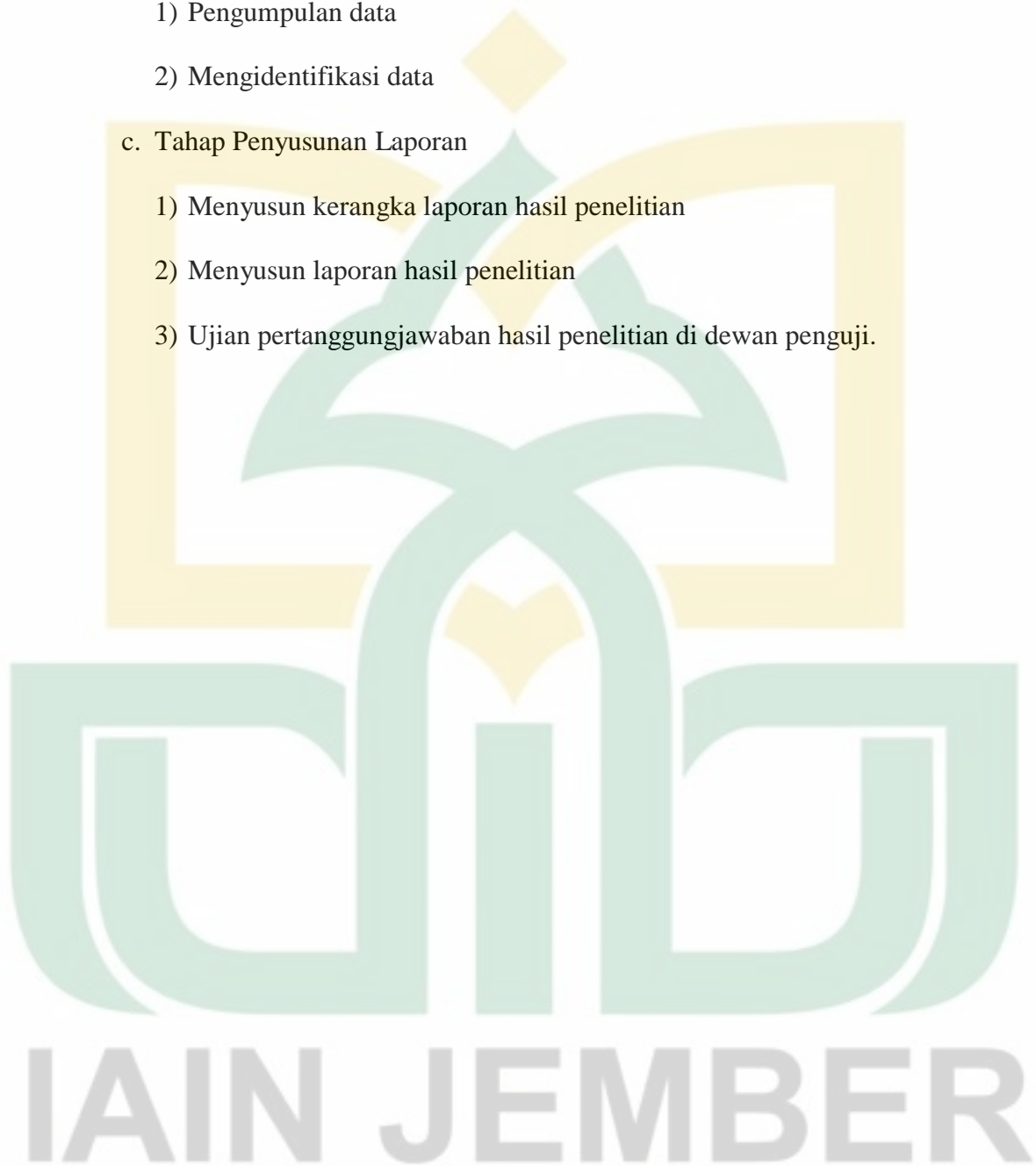
6) Menyiapkan perlengkapan penelitian

b. Tahap Pelaksanaan Lapangan

- 1) Pengumpulan data
- 2) Mengidentifikasi data

c. Tahap Penyusunan Laporan

- 1) Menyusun kerangka laporan hasil penelitian
- 2) Menyusun laporan hasil penelitian
- 3) Ujian pertanggungjawaban hasil penelitian di dewan penguji.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN ANALISIS

A. Paparan Data dan Analisis

Setelah peneliti melakukan proses penelitian dan memperoleh berbagai data di lapangan dengan berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan, selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis secara tajam dan kritis dengan suatu harapan dapat memperoleh data yang akurat dan valid. Secara berurutan dan luas akan disajikan data-data yang mengacu pada fokus penelitian. Data yang digali adalah data tentang Problematika Implementasi Kurikulum 2013 Revisi bagi Guru Kelas di MIN 2 Bondowoso. Paparan data dan analisis yang disajikan berdasarkan kelas yang diteliti, yaitu kelas empat, lima, dan enam.

Sejak peneliti melakukan observasi awal hingga proses penelitian, MIN 2 Bondowoso sudah mengalami pergantian kepemimpinan Kepala Madrasah, yaitu yang sebelumnya adalah Samson Hidayat, digantikan oleh Sutijo sejak awal tahun pelajaran 2019-2020. Sesuai pernyataan Sutijo “Saya Kepala MIN 2 Bondowoso yang baru sekarang. Saya menggantikan Samson Hidayat terhitung sejak 01 Juli 2019. Samson Hidayat sekarang sudah pindah menjadi Kepala MTsN 1 Bondowoso.”⁶⁶

MIN 2 Bondowoso merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama kabupaten Bondowoso yang menerapkan kurikulum 2013 revisi, sejak diimplementasikan untuk pertama kali yaitu tahun pelajaran 2014-

⁶⁶ Sutijo, Bondowoso, 4 Februari 2020 (Mengantarkan Permohonan Ijin Penelitian)

2015 diberlakukan pada kelas I dan IV sampai sekarang tahun pelajaran 2019-2020 sudah mengalami beberapa kali proses revisi yang disebabkan oleh perubahan-perubahan yang dilakukan oleh pemerintah dalam hal ini adalah Kementerian Pendidikan. Revisi tersebut ditandai dengan perubahan pada Dokumen 1 Kurikulum 2013, yang mana Dokumen 1 tersebut merupakan kitap suci yang dijadikan pedoman dalam pelaksanaan atau implementasi kurikulum 2013 bagi seluruh warga MIN 2 Bondowoso. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sutijo selaku kepala MIN 2 yang baru sekarang:

“Awal saya menjadi kepala MIN 2 Bondowoso yaitu sejak bulan Juli 2019 saja, sudah direvisi lagi Dokumen 1 kurikulum 2013 di MIN 2 Bondowoso, kalau tidak salah tanggal 15 Juli 2019 saya menandatangani lembar pengesahannya, disetujui oleh Komite Madrasah dan diketahui oleh Kasi Pendma Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bondowoso. Hal itu dilakukan karena Dokumen 1 kurikulum 2013 itu harus disesuaikan dengan regulasi yang baru, yang dikeluarkan oleh Pemerintah. Kebetulan MIN 2 Bondowoso baru melaksanakan akreditasi lagi kemarin bulan November tahun 2019, Alhamdulillah hasil akreditasinya A dengan predikat Unggul”.⁶⁷

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa MIN 2 Bondowoso melaksanakan Kurikulum 2013 revisi. Hal ini juga didukung oleh pernyataan Baihaqi Miftah selaku Komite MIN 2 Bondowoso menyatakan bahwa “Saya tidak tiap hari ke MIN, tapi saya mesti diundang dan diajak rembuk kalau ada acara atau kegiatan di MIN 2, misalnya rapat-rapat wali murid, peringatan hari besar keagamaan, akreditasi dan rapat perubahan kurikulum yang lama ke yang baru saya juga diundang”.⁶⁸

⁶⁷ Sutijo, *wawancara*. Bondowoso, 4 Februari 2020

⁶⁸ Baihaqi Miftah, Bondowoso, 4 Februari 2020 silaturahmi kerumah ketua komite MIN 2

Pernyataan di atas juga dikuatkan oleh pernyataan Fadlillah, selaku Koordinator Bidang Pendidikan atau Waka Kurikulum MIN 2 Bondowoso yang sekaligus sebagai sekretaris TIM Pengembang Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bondowoso:

“Sejak dilaksanakannya untuk pertama kali Kurikulum 2013 atau yang biasa disingkat dengan istilah KURTILAS yaitu tahun pelajaran 2014-2015 di MIN 2 Bondowoso, (pada waktu itu masih bernama MIN Kerang) dilaksanakan pada kelas I dan IV. Kalau tidak salah sudah ada tiga kali review Dokumen 1 Kurikulum. Review yang pertama merupakan peralihan dari Kurikulum 2006 (KTSP) ke Kurikulum 2013 (KURTILAS). Review yang kedua dilakukan tahun pelajaran 2017-2018 yang didasari dengan terbitnya regulasi baru oleh Kemdikbud yaitu Permendikbud No. 57 tahun 2014 yang mana terdapat perubahan pada tema dan rentang penilaiannya dari menggunakan rentang 1-4 menjadi 0-100. Disusul perubahan selanjutnya ditandai dengan terbitnya Permendikbud No. 24 tahun 2016 yang mana terdapat perubahan pemisahan rumpun mapel Matematika dan PJOK yang semula menjadi satu rumpun dengan tematik menjadi terpisah menjadi mapel tersendiri. Belum lagi disusul dengan perubahan yang baru lagi yang mana dalam pembelajaran kurikulum 2013 harus mengintegrasikan unsur Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), Gerakan Literasi (GLS), dan HOTS. Pokoknya yang hot hot dah”.⁶⁹

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bondowoso benar-benar melaksanakan atau mengimplementasikan Kurikulum 2013 revisi. Senada dengan pernyataan di atas, Herman Yanto yang merupakan guru matapelajaran Matematika kelas 4, 5, dan 6 yang sekaligus sebagai Koordinator Bidang Kesiswaan atau Waka Kesiswaan juga menyatakan:

“Kalau tidak berubah, ya bukan KURTILAS namanya, he... (sambil tertawa), jadi bingung semua jadinya. Apalagi saya, tahun pelajaran kemarin saya jadi wali kelas 3, sekarang disuruh mengajar

⁶⁹ Fadlillah, *wawancara*. Bondowoso, 4 Februari 2020.

matapelajaran Matematika dari kelas 4 sampai kelas 6, karena mapel matematika sudah terpisah dengan tematik sejak dikeluarkannya Permendikbud 24 tahun 2016 itu. Mana buku guru dan siswa matapelajaran matematika masih langka, maksudnya masih jarang penerbit atau toko yang menjualnya apalagi di Bondowoso. Awal mula diberlakukannya kurikulum 2013 revisi sesuai Permendikbud 24 itu, saya mengajar anak-anak dari kelas 4, 5 dan 6. Buku yang saya pakek menggunakan buku-buku yang lama yang ada di perpustakaan madrasah yang penting materinya sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) yang baru. Belum lagi mau buat perangkat pembelajaran (RPP) matematika yang harus menyesuaikan dengan konsep Kurikulum 2013 yang harus memuat 5 M (Mengamati, Menanya, Mengumpulkan informasi, Mengasosiasi dan Mengomunikasikan). Apalagi saya masih belum pernah pernah mengikuti diklat penyusunan RPP khusus mapel Matematika.⁷⁰

Menguatkan pernyataan Herman Yanto di atas, Nofel Lianti yang merupakan siswi kelas 6 tahun pelajaran 2019-2020 menyampaikan bahwa “Tidak semua siswa dapat pinjaman buku dari perpustakaan, kebanyakan satu buku disuruh berdua sama teman sebangku bahkan ada yang tiga yang rumahnya berdekatan. Ada yang memfotocopi sendiri. Kalau buku yang lama, diperpustakaan banyak”.⁷¹

Awal mula diimplementasikannya Kurikulum 2013, malah tambah seru lagi keluhan guru-guru MIN 2 Bondowoso terutama kelas yang diberlakukan implementasi KURTILAS. Hal ini berdasarkan dari keterangan Mohamad Ali Mudini yang merupakan guru kelas 4 sampai dengan sekarang, menyatakan bahwa:

“Pada awal mula diterapkannya kurikulum 2013 di MIN 2 Bondowoso, yaitu tepatnya pada tahun pelajaran 2014-2015 kebetulan saya guru kelas 4 waktu itu. Terus terang saya merasa kaget dengan KURTILAS ini, karena sudah biasanya menggunakan KTSP dengan muatan

⁷⁰ Herman Yanto, *wawancara*. Bondowoso, 06 Februari 2020

⁷¹ Nofel Lianti, *wawancara* ketika jam istirahat. Bondowoso, 06 Februari 2020

matapelajaran, harus beralih ke kurikulum 2013 yang bermuatan tematik. Belum lagi waktu itu masih sangat minim yang namanya BIMTEK atau DIKLAT tentang kurikulum 2013 apalagi tingkat kabupaten khususnya Bondowoso. RPP yang harus dibuat lumayan membutuhkan buanyak lembar kertas dan penilaiannya juga menggunakan rentang 1-4 belum lagi masih ditambah dengan diskripsi pencapaian kompetensinya. Betul-betul merasa stres dan terbebani. Merasa terbebani karena khawatir tidak bisa maksimal dalam menyampaikan pembelajaran dan takut dikomplain oleh wali murid ketika meyerahkan Laporan Hasil Belajar siswa. Apalagi Laporan Hasil Belajarnya pas ditulis tangan, alamat kriting yang nulis, ditambah masih mau ngisi buku induk siswa. Tapi yang namanya tugas ya tetap harus dilakukan. Alhamdulillah teman-teman guru di MIN 2 ini kompak. Kami sering melakukan sharing bersama diwaktu-waktu istirahat, diwaktu-waktu tertentu yang disepakati bersama bila ada sesuatu yang perlu didiskusikan bareng. Alhamdulillah juga, yang sebelumnya kebanyakan ijazah teman-teman guru MIN 2 ini banyak yang bergelar S.Pd.I, namun karena perubahan regulasi terkait edaran linierisasi, teman-teman sepakat ikut kuliah lagi S1 PGSD di UT (Universitas Terbuka). Akhirnya teman-teman yang sertifikasinya guru kelas sudah mempunyai ijazah S2, 'S1 nya sebanyak dua'. Sehingga sedikit banyak teman-teman mendapatkan ilmu baru tentang perubahan kurikulum dan ilmu menjadi guru kelas". Lain lagi kalau ada permasalahan yang sangat rumit, biasanya teman-teman mengkomunikasikan permasalahannya itu di forum KKG (Kelompok Kerja Guru) yang ada di kabupaten Bondowoso. Kebetulan bapak Fadlillah, yang juga guru MIN 2 sebagai Ketua KKGMI Kabupaten Bondowoso. Jadi, enak tinggal menyampaikan ke beliau. ⁷²

Informasi serupa juga kami dapatkan dari Cung Haryono beliau selaku guru kelas 5 di MIN 2 Bondowoso menyatakan bahwa:

"Meski kelas 5 menerapkan K 13 pada tahun ke dua, karna tahun pertama hanya diberlakukan pada kelas I dan IV saja, saya selaku wali kelas 5 juga merasa kesulitan untuk pertama kali diberlaluannya implementasi K 13 di kelas 5. Kalau tidak salah pada tapel 2015-2016, kelas 5 baru mengimplementasikan pembelajaran K 13. Saya rasa hampir sama dengan guru kelas yang lain pasti merasa kesulitan, karna tahun sebelumnya masih menggunakan KTSP berubah menggunakan K 13. Tapi setidaknya untuk kelas 5 sudah bisa bertanya pada teman yang sudah menerapkan K 13 sebelumny yaitu kelas 1 dan 4. Baik tentang pembuatan perangkat pembelajaran (RPP) yang sesuai, cara

⁷² Mohamad Ali Mudini, *wawancara*. Bondowoso, 06 Februari 2020

mengajar atau menyampaikan pembelajaran di kelas agar mudah dipahami oleh siswa dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. terutama penulisan raportnya. Karna raport akan diberikan dan dilihat oleh wali murid, jadi khawatir ada pertanyaan atau bahkan komplain dari wali murid tentang raport putra-putrinya. Untuk kelas 5, pada tahun ini belum semua siswa memegang buku siswa sendiri. Karena buku yang lama sudah tidak dipakai lagi akibat adanya perubahan atau revisi yang menyebabkan buku yang lama sudah tidak sesuai lagi. Sehingga dibagikan buku berdasarkan jarak rumah yang dekat biar bisa belajar kelompok ketika di rumah. Sudah melaporkean kepada kepala Madrasah perihal kekurangan jumlah buku siswa yang revisi, tapi masih belum dipenuhi, katanya masih tahun depan akan dialokasikan pembelanjaan buku guru dan siswa di DIPA. Kalau buku guru saya bisa ngeprint sendiri, tapi kalau buku siswa tidak bisa di print bisa remuk printernya. Mau foto copi juga biayanya bisa lebih mahal dari harga BSE. Untuk pengisian raport, untungnya sekarang sudah ada aplikasi raport yang bisa dipakai untuk mempermudah guru dalam pengisiannya, tapi kalau gurunya tidak menguasai IT atau komputer, maka pasti juga akan kesulitan.⁷³

Madrasah memang luar biasa, bukan madrasah namanya kalau tidak berani mencoba hal baru. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Karyoto Dwi Wibowo selaku guru kelas 6. Beliau menyatakan bahwa:

“Untuk kabupaten Bondowoso saat ini MI swasta (MIS) dan MI Negeri (MIN) sudah melaksanakan Kurikulum 2013 100% dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Sedangkan SD sampai sekarang masih ada yang menggunakan kurikulum 2006 (KTSP) khususnya siswa kelas 6. Untuk MIN 2 Bondowoso sudah meluluskan tiga angkatan siswa kelas 6 yang menggunakan kurikulum 2013. Angkatan pertama lulus tahun pelajaran 2016-2017, angkatan kedua lulus tahun pelajaran 2017-2018, dan angkatan ketiga lulus pada tahun pelajaran 2018-2019 kemarin. Tahun ini, bulan Juni yang akan datang sudah memasuki tahun keempat. Dari tiga angkatan yang sudah lulus hingga mau ke empat yang akan datang ini bukan berarti tidak ada kendala yang saya hadapi, namanya kendala itu sudah pasti ada. Lebih-lebih pada angkatan pertama, yang mana pada waktu itu pertama kali saya menjadi wali kelas 6 dengan menggunakan Kurikulum 2013. Insyallah hampir sama dengan semua guru yang menjadi wali kelas pelaksanaan K 13 kesulitan yang utama itu masalah pembuatan RPP sebagai rambu-rambu kita dalam menyampaikan materi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai,

⁷³ Cung Haryono, *wawancara*. Bondowoso, 10 Februari 2020

alhamdulillah untuk tahun pelajaran 2019-2020 ini saya merasa terbantu oleh Herman Yanto, karena mapel matematika sudah dipegang beliau sehingga saya tidak perlu membuat RPP dan Penilaiannya. Apalagi untuk kelas akhir, sampai pada nilai ijazahnya.”⁷⁴

Lebih jauh lagi dijelaskan oleh Karyoto, selaku guru kelas 6 menyatakan sebagai berikut:

Untuk siswa kelas 6 tahun pelajaran 2016-2017 itu saya betul-betul dibuat pusing ketika diminta untuk merekap nilai raport dari kelas 4 sampai nilai raport siswa kelas 6 semester ganjil. Masalahnya ada pada nilai raport kelas 4 nya. Yang mana pada waktu itu penilaiannya masih menggunakan rentang nilai 1-4, sehingga ketika diminta untuk rekap nilai saya masih harus mengkonversi atau merubah nilai anak-anak dari rentang 1-4 itu menjadi nilai dengan menggunakan rentang 0-100 agar bisa dimasukkan ke dalam aplikasi nilai ijazahnya. Ya seperti itu dah kalau menjadi wali kelas 6, bisa jadi lebih sibuk dan berat dari pada menjadi wali kelas di kelas lain. Belum lagi urusan pendalaman dan pemantapan materi ketika siswa kelas 6 menjelang ujian akhir. Apalagi muatan ujiannya berbeda dengan pembelajaran sehari-harinya. Sehari-harinya belajar dengan menggunakan tematik, sedangkan ketika ujian akhir siswa ujiannya berbunyi matapelajaran. Karena kisi-kisi ujian akhirnya menggunakan kisi-kisi irisan antara kurikulum 2006 (KTSP) dan Kurikulum 2013. Seringkali siswa kelas 6 bertanya, “Pak, ujiannya kok mapel, bukan tema?”. Untuk raport siswa sejak tahun pelajaran kemarin 2018-2019 untuk MI sudah menggunakan Aplikasi Raport Digital atau dikenal dengan sebutan ARD dari kelas 1 sampai kelas 6 baik Madrasah Negeri atau swasta. Bisa dibayangkan, menggunakan aplikasi sederhana saja dengan menggunakan excel sudah kesulitan lebih-lebih bagi guru yang kurang paham IT, apalagi menggunakan ARD yang masih memerlukan proses instal aplikasi dan laptop yang disarankan untuk dapat mengerjakan aplikasi ARD ini juga memerlukan laptop dengan spesifikasi yaang lumayan minimal core i3 dengan ram 4 G dan hardisny minimal 500 G. Saya sangat paham betul masalah ARD ini karena kebetulan saya salah satu guru yang menjadi utusan Kementerian Agama Kabupaten Bondowoso untuk mengikuti kegiatan sosialisasi ARD ini.⁷⁵

Berdasarkan beberapa keterangan di atas dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaannya, implementasi Kurikulum 2013 di MIN 2 Bondowoso tidak

⁷⁴ Karyoto Dwi Wibowo, *wawancara*. Bondowoso, 10 Februari 2020

⁷⁵ Karyoto Dwi Wibowo, *wawancara*. Bondowoso, 10 Februari 2020

serta-merta berjalan lancar, namun terdapat beberapa problem atau permasalahan. Setelah mendapatkan data-data dari lapangan sesuai dengan fokus penelitian dapat kami uraikan sebagai berikut:

1. Problematika Implementasi Kurikulum 2013 Revisi bagi Guru Kelas di MIN 2 Bondowoso.

a. Guru Kelas Empat

Problematika implementasi kurikulum 2013 revisi bagi guru kelas empat di MIN 2 Bondowoso diantaranya adalah tentang kesulitan dalam penyusunan perangkat pembelajaran dalam hal ini adalah penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Mohamad Ali Mudini yang merupakan guru kelas 4 sampai dengan sekarang, menyatakan bahwa:

“Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kurikulum 2013 ini berbeda dengan RPP kurikulum 2006 (KTSP). RPP K 13 harus memuat 5 M (Mengamati, Menanya, Mengumpulkan informasi, Mengasosiasi dan Mengomunikasikan) pada langkah-langkah pembelajarannya, penilaiannya juga menggunakan penilaian autentik artinya semua aspek dinilai dan yang harus dibuat lumayan membutuhkan buanyak lembar kertas. Untuk pertama kali diimplementasikannya kurikulum 2013 tahun pelajaran 2014-2015 diberlakukan pada kelas 1 dan 4, sehingga saya selaku guru kelas 4 waktu itu tidak menyusun RPP, karena pada waktu itu saya masih belum pernah mengikuti kegiatan DIKLAT K 13 sama sekali.”⁷⁶

Ditambahkan lagi oleh Mohamad Ali Mudini, menegaskan bahwa:

“Pokoknya mengajar dulu. Setelah adanya revisi beberapa kali, malah bukunya yang kerepotan, yang semestinya sudah lengkap jadi kurang karena ada perubahan bukunya sehingga masih perlu dianggarkan kembali untuk pengadaannya. Sampai sekarang buku tematik kelas 4 masih menggunakan buku tematik yang lama.

⁷⁶ Mohamad Ali Mudini, *wawancara*. Bondowoso, 12 Februari 2020

Mestinya sudah menggunakan yang baru karena Matematika semestinya sudah tidak jadi satu dengan tematik. Karena ada perubahan, jadinya RPP nya juga perlu dirubah menyesuaikan dengan yang baru.⁷⁷

Berdasarkan pernyataan yang diberikan Mohamad Ali Mudini di atas dapat diketahui bahwa guru kelas empat merasa kesulitan dalam penyusunan perangkat pembelajaran dalam hal ini penyusunan RPP dan penilaiannya karena belum pernah mengikuti Diklat atau pelatihan Kurikulum 2013.

Selain permasalahan tentang penyusunan RPP, permasalahan lain yang dihadapi guru kelas 4 adalah tentang pengisian Laporan Hasil Belajar Siswa (Raport), hal ini sesuai dengan penjelasan Mohamad Ali Mudini, bahwa:

“Raport Kurikulum 2013 berbeda dengan raport KTSP. Kalau raport KTSP sangat singkat, hanya angka-angka saja. Tapi kalau raport Kurikulum 2013 masih ada diskripsinya. Apalagi Laporan Hasil Belajarnya ditulis tangan, alamat kriting yang nulis, ditambah masih mau ngisi buku induk siswa. Kalau dicetak, rata-rata setiap anak membutuhkan 5-8 lembar kertas, tinggal ngalikan jumlah siswanya. Untung sekarang sudah ada aplikasinya. Tapi meskipun sudah ada aplikasinya kalau tidak diadakan pelatihan atau sosialisasi pengisian aplikasi raportnya ya akan kesulitan juga, karna buanyak yang harus diisi. Mulai semester ganjil kemarin raportnya sudah menggunakan ARD, baru lagi aplikasinya. Jadi guru Madrasah harus siap.”⁷⁸

Berdasarkan paparan data di atas dapat dijabarkan ke dalam tabel problematika yang dihadapi guru kelas 4 di MIN 2 Bondowoso sebagai berikut:

⁷⁷ Mohamad Ali Mudini, *wawancara*. Bondowoso, 12 Februari 2020

⁷⁸ Mohamad Ali Mudini, *wawancara*. Bondowoso, 12 Februari 2020

Tabel 4.1
Temuan Penelitian di Kelas Empat

No	Fokus	Temuan
1	1. Problematika Implementasi Kurikulum 2013 Revisi bagi Guru Kelas di MIN 2 Bondowos	a. Kesulitan dalam penyusunan perangkat pembelajaran dalam hal ini adalah penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) b. Kesulitan dalam pengisian Laporan Hasil Belajar Siswa (Raport)

b. Guru Kelas Lima

Problematika implementasi kurikulum 2013 revisi bagi guru kelas lima di MIN 2 Bondowoso hampir sama dengan yang dirasakan guru kelas empat yaitu guru kelas lima merasa kesulitan dalam penyusunan perangkat pembelajaran, yaitu dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Informasi tersebut berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Cung Haryono beliau selaku guru kelas 5 di MIN 2 Bondowoso, menyatakan bahwa:

“Saya selaku wali kelas 5 juga merasa kesulitan untuk pertama kali diberlakukannya implementasi K 13 di kelas 5. Kalau tidak salah pada tapel 2015-2016, kelas 5 baru mengimplementasikan pembelajaran K 13. Jadi sebagai guru kelas maka saya harus membuat rencana pelaksanaan pembelajaran atau yang biasa dikenal dengan sebutan RPP. Ya, namanya masih baru pertama pasti kesulitan itu ada. Apalagi sebelumnya, masih menggunakan kurikulum KTSP. Ternyata bentuknya atau formatnya berbeda dengan KTSP. Pada RPP kurikulum 2013 bukan lagi disebut Standar Kompetensi (SK) tapi berubah menjadi Kompetensi Inti (KI). Harus memuat istilahnya 5 M (Mengamati, Menanya, Mengumpulkan informasi, Mengasosiasi dan Mengomunikasikan) pada kegiatan inti dan langkah-langkah pembelajarannya. Otomatis sangat berbeda dengan RPP pada kurikulum 2006 atau KTSP. Bagaimana memasukkan 5 M itu pada langkah-langkah pembelajaran pada setiap materi itu yang harus bisa mengaktualisasikan dan mengaitkan sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan dapat tercapai. Kalau belum pernah mengikuti diklat K 13 sudah pasti kesulitan.”⁷⁹

Cung Haryono, juga menambahkan bahwa:

“Dengan diberlakukannya kurikulum 2013 revisi menyebabkan pembuatan perangkat pembelajaran dalam hal ini pembuatan RPP juga perlu dirubah lagi, hal ini menyesuaikan dengan perubahan yang baru diberlakukan. Tergantung perubahannya, kalau temanya yang berubah, maka dirubah menyesuaikan temanya. Kalau KD atau Kompetensi Dasarnya yang berubah maka dirubah KD nya. Yang

⁷⁹ Cung Haryono, *wawancara*. Bondowoso, 15 Februari 2020

kelas KD nya berubah dari sebelumnya, karena sebelumnya matapelajaran Matematika menjadi satu dengan rumpun tematik, sekarang dengan diberlakukannya Permendikbud No. 24 tahun 2016 itu sudah berdiri sendiri. Untungnya untuk MIN 2 sekarang ini dipegang oleh guru mapel tersendiri, sehingga mengurangi beban saya sebagai guru kelas 5.”⁸⁰

Dalam penyusunan RPP kurikulum 2013 para guru kelas MIN 2 Bondowoso menggunakan RPP karya organisasi guru dalam hal ini KKG sebagai acuan, dengan melakukan perubahan-perubahan tertentu sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada di MIN 2 Bondowoso terutama terkait alokasi waktu dan media pembelajarannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan Cung Haryono selaku guru kelas 5 menyatakan bahwa:

“dalam pembuatan RPP tematik kelas 5, saya tinggal melakukan perubahan-perubahan pada komponen RPP yang dibuat oleh KKG-MI, tinggal disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada di MIN 2 Bondowoso. Karena RPP karya KKG-MI kabupaten Bondowoso itu dibuat oleh anggota KKG-MI se kabupaten Bondowoso, jadi belum tentu sesuai sepenuhnya dengan situasi dan kondisi yang ada di MIN 2 Bondowoso, terutama alokasi waktu dan media belajarnya.”⁸¹

Berdasarkan uraian data di atas dapat diketahui bahwa kesulitan yang dialami guru kelas 5 di MIN 2 Bondowoso adalah tentang penyusunan RPP dalam hal ini perumusan langkah-langkah pembelajarannya yang harus memenuhi unsur 5 M (Mengamati, Menanya, Mengumpulkan informasi, Mengasosiasi dan Mengomunikasikan) yang terdapat pada kegiatan inti pembelajaran.

⁸⁰ Cung Haryono, *wawancara*. Bondowoso, 4 Februari 2020

⁸¹ Cung Haryono, *wawancara*. Bondowoso, 4 Februari 2020

Selain kesulitan dalam penyusunan RPP, guru kelas 5 juga merasa kesulitan pada penyusunan Laporan Hasil Belajar kurikulum 2013. Karena penilaian pada kurikulum 2013 mencakup semua aspek, mulai sikap, pengetahuan dan keterampilan yang tertuang pada Kompetensi Inti dan raport K 13 berbentuk deskripsi. Untuk mempermudah pekerjaan guru dalam penyusunan Laporan Hasil Belajar kelas lima di MIN 2 Bondowoso, pengisian Laporan Hasil Belajarnya menggunakan Aplikasi, karena berupa aplikasi, kalau gurunya tidak siap atau kurang menguasai IT, akan menjadi problem bagi guru, sesuai dengan keterangan Cung Haryono, menyatakan bahwa:

“Pekerjaan terakhir bagi guru kelas adalah mengisi raport atau Laporan Hasil Belajar Siswa. Setelah siswa melaksanakan ujian akhir sekolah (UAS) sekarang istilahnya berubah menjadi PAS (penilaian Akhir Semester) untuk semester ganjil dan Penilaian Akhir Tahun (PAT) untuk semester genap, maka kegiatan guru kelas adalah mengisi raport. Karena melaksanakan kurikulum 2013 maka raportnya menggunakan aplikasi rapor AROBI, aplikasi ini dipakai oleh MI se Kabupaten Bondowoso yang sudah diberikan password berdasarkan NSM (Nomor Statistik Madrasah) masing-masing. Baik negeri maupun swasta. Karena berupa aplikasi, kalau gurunya kurang mampu di bidang IT atau komputer maka sudah pasti akan mengalami kesulitan dalam pengisiannya. Tidak semua guru mengikuti sosialisasi cara pengisian raport ini, biasanya hanya perwakilan satu orang per Madrasah sehingga guru yang lain harus ekstra bertanya kepada guru yang mengikuti sosialisasi. Mulai semester ganjil kemarin aplikasi raport yang digunakan tidak lagi menggunakan AROBI, tapi menggunakan Aplikasi Raport Digital (ARD). ARD ini tambah rumit lagi, karna aplikasinya masih harus instal aplikasi Virtual Box pada laptop yang mau digunakan. Itupun tidak bisa langsung diisi kalau akun lembaga atau proktor belum selesai dikerjakan. Itulah hebatnya madrasah, selalu berani mau mencoba hal baru.”⁸²

⁸² Cung Haryono, *wawancara*. Bondowoso, 4 Februari 2020

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa guru kelas 5 merasa kesulitan dalam penyusunan RPP. Karena diberlakukan kurikulum 2013 revisi sehingga RPP juga harus disesuaikan dengan kurikulum 2013 revisi yaitu dengan keluarnya matapelajaran matematika dari rumpun tematik sehingga berdiri sendiri menjadi matapelajaran tersendiri dan laporan hasil belajarnya menggunakan aplikasi, yaitu menggunakan aplikasi raport AROBI bahkan tapel 2019-2020 menggunakan Aplikasi Raport Digital (ARD).

Berdasarkan paparan data di atas dapat dijabarkan secara sederhana ke dalam tabel problematika yang dihadapi guru kelas 5 di MIN 2 Bondowoso sebagai berikut:

Tabel 4.2
Temuan Penelitian di Kelas Lima

No	Fokus	Temuan
1	1. Problematika Implementasi Kurikulum 2013 Revisi bagi Guru Kelas di MIN 2 Bondowos	a. kesulitan dalam penyusunan perangkat pembelajaran, yaitu dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) b. kesulitan pada penyusunan Laporan Hasil Belajar kurikulum 2013

c. Guru Kelas Enam

Problematika implementasi kurikulum 2013 revisi bagi guru kelas enam di MIN 2 Bondowoso hampir sama dengan kelas yang lain yaitu kesulitan dalam penyusunan RPP dan Laporan Hasil Belajar . Hal ini sesuai dengan pernyataan Karyoto Dwi Wibowo, sebagai berikut:

“Insyallah problem yang dihadapi guru kelas enam hampir sama dengan semua guru yang menjadi wali kelas, pada pelaksanaan K 13 kesulitan yang utama itu masalah pembuatan RPP sebagai rambu-rambu kita dalam menyampaikan materi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, alhamdulillah untuk tahun pelajaran 2019-2020 ini saya merasa terbantu oleh Herman Yanto, karena mapel matematika sudah dipegang beliau sehingga saya tidak perlu membuat RPP dan Penilaiannya. Apalagi untuk kelas akhir, yang harus dikerjakan sampai pada nilai ijazahnya.”⁸³

Karyoto Dwi Wibowo, juga menambahkan, bahwa:

“Dengan adanya perubahan atau revisi kurikulum 2013 khususnya kelas enam yang saya ampu, menyebabkan saya harus merombak lagi RPP yang sudah saya buat sebelumnya, hal ini karena mapel matematika sudah tidak lagi menjadi bagian dari rumpun tematik. Sehingga harus saya keluarkan dari RPP tematik. Untuk menyusun RPP yang diperlukan sebenarnya hanya buku guru dan buku siswa, tinggal copy paste, masalahnya adalah buku yang baru ini yang masih belum ada. Kalaupun bisa download buku guru dan buku siswanya, akan kesulitan juga melaksanakan pembelajaran kalau siswa tidak pegang buku.”⁸⁴

Tambah diperjelas oleh Karyoto Dwi Wibowo, menerangkan bahwa:

Sampai sekarang buku kelas enam yang baru juga belum lengkap seluruh siswa pegang. Karena pengadaan buku sebelumnya masih pengadaan buku revisi sebelumnya. insyAllah tahun anggaran 2020 ini kata Kepala Madrasah akan dibelanjakan buku yang baru. Sekaligus dengan buku PAInya, karna untuk mapel PAI juga ada revisi, sehingga tahun ajaran baru tahun depan MIN 2 Bondowoso harus mereview lagi dokumen 1 kurikulumnya. Itupun kalau tidak

⁸³ Karyoto Dwi Wibowo, *wawancara* . Bondowoso, 19 Februari 2020

⁸⁴ Karyoto Dwi Wibowo, *wawancara*. Bondowoso, 19 Februari 2020

ada revisi lagi, atau bahkan sudah ganti dengan kurikulum yang baru. Alamat pusing lagi pas kalau ganti kurikulum baru, soalnya menterinya sekarang kan sudah baru lagi. Biasanya, ganti menteri ganti kurikulum, he....”

Berdasarkan paparan data di atas dapat diketahui bahwa guru kelas 6 mengalami kesulitan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) lebih-lebih pada implementasi kurikulum 2013 revisi, sehingga RPP yang sebelumnya pasti ada perubahan dan perlu dibuat lagi menyesuaikan dengan kurikulum revisi yang terbaru terutama dengan dikeluarkannya matapelajaran matematika dari rumpun tematik. Sehingga penyusunan RPP nya juga perlu dikeluarkan dari tematik.

Permasalahan yang dihadapi guru kelas enam bukan hanya masalah penyusunan RPP saja akan tetapi juga masalah penyusunan Laporan Hasil Belajar Siswa, lebih-lebih yang dialami guru kelas 6 pada tahun pelajaran 2016-2017, hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Karyoto Dwi Wibowo, yang menyatakan bahwa:

“Untuk siswa kelas 6 tahun pelajaran 2016-2017 itu saya betul-betul dibuat pusing ketika diminta untuk merekap nilai raport dari kelas 4 sampai nilai raport siswa kelas 6 semester ganjil yang akan digunakan sebagai acuan penentuan nilai ijazahnya. Masalahnya ada pada nilai raport kelas 4 nya. Yang mana pada waktu itu penilaiannya masih menggunakan rentang nilai 1-4, sehingga ketika diminta untuk rekap nilai saya masih harus mengkonversi atau merubah nilai anak-anak dari rentang 1-4 itu, menjadi nilai dengan menggunakan rentang 0-100 agar bisa dimasukkan ke dalam aplikasi nilai ijazahnya.”⁸⁵

Pada tahun pelajaran 2018-2019 raport yang digunakan kelas enam menggunakan aplikasi raport AROBI sedangkan pada tahun ini yaitu tahun

⁸⁵ Karyoto Dwi Wibowo, *wawancara*. Bondowoso, 19 Februari 2020

pelajaran 2019-2020 ini sudah menggunakan aplikasi raport yang baru sejak semester ganjil kemarin, yang mana aplikasi raport tersebut merupakan aplikasi raport yang diwajibkan untuk digunakan sesuai dengan surat edaran Dirjen Pendis Kemenag RI, namanya Aplikasi Raport Digital atau disingkat dengan ARD. Hal ini sesuai dengan keterangan yang disampaikan Karyoto Dwi Wibowo, bahwa:

“Untuk raport siswa sejak tahun pelajaran 2019-2020 untuk MI sudah menggunakan Aplikasi Raport Digital atau dikenal dengan sebutan ARD dari kelas 1 sampai kelas 6 baik Madrasah Negeri atau swasta. Kalau tahun sebelumnya masing menggunakan aplikasi raport AROBI. Bisa dibayangkan, menggunakan aplikasi sederhana saja dengan menggunakan exel sudah kesulitan lebih-lebih bagi guru yang kurang paham IT, apalagi menggunakan ARD yang masih memerlukan proses instal aplikasi dan laptop yang disarankan untuk dapat mengerjakan aplikasi ARD ini juga memerlukan laptop dengan spesifikasi yang lumayan minimal core i3 dengan ram 4 G dan hardisny minimal 500 G.”⁸⁶

Lebih detail lagi di uraikan oleh Karyoto Dwi Wibowo, bahwa:

“Dan proses pengerjaannya juga tidak bisa langsung mengerjakan. Akan tetapi harus selesai dulu pekerjaan di akun operator, mulai pengisian profil madrasah, daftar mata pelajaran, nama-nama guru yang mengajar dan sekaligus jadwal mengajarnya harus di entry terlebih dahulu di akun operator, baru setelah itu bisa dibuat akun guru, baik guru mapel maupun guru kelas untuk mendapatkan aksen pengisian nilai raportnya. Itupun proses pengerjaannya tidak bisa dilakukan sembarangan dirumah. Tapi harus terkoneksi dengan laptop atau server operator yang dikoneksikan dengan router atau pemancar jaringan. Seperti itulah madrasah, selalu berani mencoba hal-hal baru. Ndak tau sarana penunjangnya terpenuhi atau tidak yang penting maju terus.”⁸⁷

⁸⁶ Karyoto Dwi Wibowo, *wawancara*. Bondowoso, 19 Februari 2020

⁸⁷ Karyoto Dwi Wibowo, *wawancara*. Bondowoso, 19 Februari 2020

Berdasarkan paparan data di atas dapat dijabarkan secara sederhana ke dalam tabel problematika yang dihadapi guru kelas 6 di MIN 2 Bondowoso sebagai berikut:

Tabel 4.3
Temuan Penelitian di Kelas Enam

No	Fokus	Temuan
1	1. Problematika Implementasi Kurikulum 2013 Revisi bagi Guru Kelas di MIN 2 Bondowos	a. kesulitan dalam penyusunan RPP dan Laporan Hasil Belajar

2. Langkah-langkah dalam mengatasi problematika implementasi Kurikulum 2013 revisi bagi guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bondowoso.

Berdasarkan data yang penulis paparkan sesuai dengan fokus 1 di atas, dengan menggunakan kelas sample yaitu guru kelas 4, 5, dan 6 sebagai subjek yang menjadi dampak dari pemberlakuan kurikulum 2013 revisi tersebut didapat beberapa langkah dalam mengatasi problematika implementasi kurikulum 2013 revisi bagi guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bondowoso sebagai berikut:

a. Langkah-langkah Problematika Penyusunan RPP

Langkah yang dilakukan dalam mengatasi problematika penyusunan RPP bagi guru kelas adalah mengadakan DIKLAT atau pelatihan Kurikulum 2013 mandiri yang dilaksanakan pada tahun 2015. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan yang disampaikan oleh Fadlillah, bahwa:

“Pada awal mula di implementasikannya kurikulum 2013 di MIN 2 Bondowoso, yaitu tahun pelajaran 2014-2015 untuk kelas 1 dan 4. Sebagai Madrasah pilot projek pelaksana kurikulum 2013 untuk jenjang Madrasah Ibtidaiyah di kabupaten Bondowoso, tentunya dalam rangka mengatasi permasalahan-permasalahan yang dialami para guru maka kepala MIN 2 Bondowoso waktu itu masih masa Samson Hidayat, S.Ag. M.Pd.I, menyelenggarakan diklat mandiri yang dilaksanakan di MIN 2 Bondowoso selama satu minggu berturut-turut. Kegiatan tersebut menggunakan anggaran yang berumber dari DIPA MIN 2 Bondowoso tahun anggaran 2015 yang bekerjasama dengan Balai Diklat Keagamaan Surabaya. Seluruh narasumber atau Widyaiswaranya berasal dari Balai Diklat Keagamaan. Sehingga permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh guru bisa terpecahkan.”⁸⁸

⁸⁸ Fadlillah, *waawancara*. Bondowoso, 22 Februari 2020

Pernyataan di atas dibenarkan oleh Cung Haryono, yang menyatakan bahwa:

“Memang benar bahwa, MIN 2 Bondowoso yang pada waktu itu masih bernama MIN Kerang mengadakan diklat mandiri selama satu minggu dengan pemateri mendatangkan dari Balai Diklat Keagamaan Surabaya. Hal itu dilakukan karena MIN 2 menjadi pilot proyek implementasi kurikulum 2013, sebagai pilot proyek maka harus lebih menguasai tentang implementasi kurikulum 2013, karena madrasah yang lain lebih-lebih swasta di wilayah kecamatan Sukosari pasti menjadikan MIN 2 Bondowoso sebagai rujukan dalam implementasi K 13.”⁸⁹

Seiring perjalanannya, implementasi kurikulum 2013 mengalami beberapa kali revisi diantaranya terdapat perubahan pada tema pembelajaran tematik sehingga juga mengakibatkan terjadi permasalahan yang menyebabkan perubahan pada penyusunan RPPnya. Akan tetapi permasalahan tersebut bisa teratasi dengan memberdayakan Kelompok Kerja Guru (KKG). Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Mohamad Ali Mudini, bahwa:

“Dengan adanya perubahan pada Kurikulum 2013 yang terdapat perubahan tema matapelajaran tematik dan diimplementasikannya di MIN 2 Bondowoso, yang jelas saya selaku guru kelas empat harus menyusun RPP perubahan itu sebagai rambu-rambu saya dalam mengajar agar Kegiatan Belajar Mengajar yang saya laksanakan terarah dan tujuan yang direncanakan dapat tercapai. Alhamdulillah saya aktif dalam kegiatan KKG baik di Kecamatan maupun Kabupaten. Sehingga permasalahan atau kesulitan-kesulitan yang saya alami terkait penyusunan RPP khususnya di kelas empat ini bisa terselesaikan. Apalagi ketua KKG-MI Kabupaten Bondowoso kebetulan adalah pak Fadlilah yang juga merupakan guru dan sekaligus Koordinator Bidang Pendidikan atau Waka Kurikulum di MIN 2 Bondowoso, sehingga ketika ada kesulitan apapun yang

⁸⁹ Cung Haryono, *wawancara*. Bondowoso, 22 Februari 2020

berkaitan dengan implementasi kurikulum 2013 revisi ini saya selalu komunikasikan dengan beliau.”⁹⁰

Pernyataan di atas dikuatkan oleh keterangan yang diberikan Fadlillah, yang menerangkan bahwa:

“Karena implementasi kurikulum 2013 revisi diimplementasikan pada seluruh Madrasah Ibtidaiyah baik negeri maupun swasta se kabupaten Bondowoso pada tahun pelajaran 2016-2017 dengan diterbitkannya SK dari Kanwil Kemanag Jatim tentang Madrasah Penyelenggara Kurikulum 2013, maka muncul banyak permintaan dari kepala-kepala madrasah swasta yang tergabung dalam organisasi Kelompok Kerja Kepala Madrasah Ibtidaiyah (KKMI) kabupaten Bondowoso yang meminta agar disusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) K 13 bersama se-kabupaten Bondowoso, sehingga KKG Kabupaten Bondowoso menjembatani penyusunan RPP K 13 tersebut. Tentunya RPP produk KKG Kab. Bondowoso tersebut tidak bisa serta merta diterapkan pada seluruh madrasah yang ada di Bondowoso, melainkan RPP tersebut sebagai acuan kepada guru kelas khususnya dan perlu disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada di masing-masing madrasah. Dalam hal ini misalnya terkait dengan media dan sumber belajar yang digunakan. Karna bisa jadi kondisi lembaga yang satu dengan yang lain berbeda.”⁹¹

Penyusunan RPP tematik kelas enam seiring dengan diimplementasikannya kurikulum 2013 revisi ini menggunakan fasilitas internet, maksudnya adalah dalam penyusunannya melalui download di internet, hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Karyoto Dwi Wibowo, selaku guru kelas enam sebagai berikut:

“kalau saya ndak pusing-pusing dengan diberlakukannya kurikulum 2013 revisi ini, apalagi revisinya bolak-balik. RPP yang sudah disusun rapi, dengan adanya revisi bisa jadi ndk sesuai lagi. Apalagi dengan dikeluarkannya matapelajaran matematika dan PJOK dari rumpun tematik sesuai dengan Permendikbud No. 24 tahun 2016 itu, jadi saya masih harus memilih KD dua matapelajaran itu untuk saya

⁹⁰ Mohamad Ali Mudini, *wawancara*. Bondowoso, 22 Februari 2020

⁹¹ Fadlillah, *wawancara*. Bondowoso, 22 Februari 2020

keluarkan dari RPP tematik saya. Apalagi tahun ini sudah dipegang oleh guru mapel tersendiri yaitu Herman Yanto. Mau lihat di buku guru dan siswa, pasti juga bingung. Karena buku guru dan buku siswa yang ada masih yang lama, artinya matematika dan PJOK masih jadi satu dalam buku tematik kelas enam. Jadi lebih enak saya browsing tinggal klik, lalu tinggal dicocokkan dengan buku guru dan buku siswa yang baru saya download. Saya juga sering diskusi dengan teman-teman guru kelas yang lain kalau ada kendala yang saya kurang pahami. Setiap rapat bulanan juga pasti disampaikan perihal apa-apa yang menjadi kendala dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga bisa saling memberikan pengalaman-pengalaman atau tukar pikiran terkait penyusunan RPP dan lain-lain.”⁹²

Sama dengan penyusunan RPP matapelajaran matematika kelas 4, 5 dan 6 di MIN 2 Bondowoso, RPP yang dipakai adalah hasil sharing dengan teman-teman guru pada kegiatan KKG baik tingkat kecamatan maupun kabupaten, hal ini berdasarkan pengakuan yang diberikan oleh Herman Yanto, selaku guru matematika kelas 4, 5 dan 6 tahun pelajaran 2019-2020 ini menyampaikan bahwa:

“RPP matematika kelas 4,5 dan 6 saya dapat dari kegiatan KKG, tinggal saya cocokkan KD nya dengan KD yang sesuai dengan Permendikbud 24 tahun 2016 dan saya sesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada di MIN 2 Bondowoso terkait langkah-langkah pembelajarannya serta sumber dan media belajar yang ada. Yang penting tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Saya belum pernah mengikuti DIKLAT penyusunan RPP k 13 khusus matapelajaran matematika, Alhamdulillah saya juga anggota aktif di organisasi KKG kecamatan Sukosari. Sehingga saya banyak mendapat informasi dan ilmu-ilmu baru dari forum KKG, lebih-lebih terkait implementasi kurikulum 2013 revisi ini.”⁹³

Berasarkan uraian di atas, langkah yang dilakukan dalam mengatasi problem guru kelas dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

⁹² Karyoto Dwi Wibowo, *wawancara*. Bondowoso, 22 Februari 2020

⁹³ Herman Yanto, *wawancara*. Bondowoso, 27 Februari 2020

(RPP) adalah dengan melaksanakan DIKLAT atau mengikuti DIKLAT kurikulum 2013 dan aktif dalam organisasi Kelompok Kerja Guru (KKG).

Contoh RPP kelas 4 sebelum revisi dan sesudah revisi yang merupakan produk KKG penulis sajikan pada lampiran 2 penelitian ini.⁹⁴

Berdasarkan tiga contoh RPP kelas 4 yang di sajikan di atas dapat dilihat perbedaan pada masing-masing RPP. RPP yang pertama menunjukkan bahwa matapelajaran matematika masih menjadi satu dengan tematik. RPP ke dua merupakan RPP karya KKG kecamatan yang mana matapelajaran matematika sudah tidak menjadi satu dengan tematik. RPP yang ke tiga merupakan contoh RPP matapelajaran matematika yang sudah berdiri sendiri tidak menjadi satu dengan tematik yang juga merupakan karya KKG.

Contoh RPP kelas 5 peneliti sajikan pada lampiran 4 penelitian ini:⁹⁵

Berdasarkan data RPP kelas 5 yang di sajikan di atas dapat diketahui bahwa RPP tersebut merupakan karya KKG-MI yang disesuaikan dengan kondisi masing-masing satuan pendidikan, baik alokasi waktu maupun media pembelajaran yang digunakan. RPP tersebut sudah terpisah antara RPP tematik dengan RPP matapelajaran matematika kelas 5 yang merupakan wujud perubahan dari kurikulum 2013 revisi sebelumnya tahun 2015 dengan revisi selanjutnya yaitu tahun 2017.

⁹⁴ Mohamad Ali Mudini, *dokumentasi*. Bondowoso, 6 Februari 2020

⁹⁵ Cung Haryono, *dokumentasi*. Bondowoso, 4 Februari 2020

Berdasarkan uraian data di atas dapat diketahui bahwa kesulitan yang dialami guru kelas 5 di MIN 2 Bondowoso adalah tentang penyusunan RPP dalam hal ini perumusan langkah-langkah pembelajarannya yang harus memenuhi unsur 5 M (Mengamati, Menanya, Mengumpulkan informasi, Mengasosiasi dan Mengomunikasikan) yang terdapat pada kegiatan inti pembelajaran.

Contoh RPP tematik kelas 6 kurikulum 2013 karya KKG peneliti sajikan pada lampiran 6 penelitian ini:⁹⁶

Berdasarkan data RPP kelas 6 yang disajikan di atas, dapat diketahui bahwa RPP tersebut merupakan karya KKG-MI yang disesuaikan atau di rubah sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada di MIN 2 Bondowoso. Terlihat bahwa alokasi waktu yang direncanakan masih dikosongi, agar disesuaikan dengan pengaturan atau pembagian jadwal pembelajaran yang diberlakukan pada satuan pendidikan. RPP tersebut sudah terpisah antara matapelajaran matematika dengan tematik.

b. Langkah-langkah Problematika Penyusunan Laporan Hasil Belajar (Raport)

Langkah yang dilakukan dalam mengatasi problematika penyusunan Laporan Hasil Belajar (Raport) kurikulum 2013 di MIN 2 Bondowoso adalah dengan menggunakan aplikasi pengisian raport k 13 yang didapat dari KKMI Jawa Timur. Sejak diberlakukannya kurikulum 2013 yaitu pada

⁹⁶ Karyoto Dwi Wibowo, *dokumentasi*. Bondowoso, 19 Februari 2020

tahun pelajaran 2014-2015, sudah ada beberapa macam aplikasi raport yang digunakan, hal ini terjadi karena kurikulum 2013 selalu mengalami revisi. Sehingga aplikasi raportnya juga berubah sesuai dengan perubahan pada kurikulum 2013 tersebut.

Hal ini didasarkan pada pernyataan Fadlillah, yang menyatakan bahwa:

“dulu pada masa Samson Hidayat menjadi kepala sekolah pada awal mula diberlakukannya kurikulum 2013 di MIN 2 Bondowoso, pada waktu itu masih bernama MIN Kerang, Samson memberikan aplikasi pengisian raport kurikulum 2013. Samson menyampaikan bahwa aplikasi ini dipakai oleh MI pelaksana kurikulum 2013 se Jawa Timur. Kalau tidak salah aplikasinya bernama MDC Jawa Timur dalam bentuk exel. Seiring perjalanan revisi kurikulum 2013, masih pada masa Samson menjadi kepala MIN, aplikasi raport yang dipakai juga mengalami perubahan dipakai sampai akhir tahun pelajaran 2018-2019, aplikasi tersebut bernama AROBI masih dalam bentuk exel. Awal tahun pelajaran 2019-2020 aplikasi raport tidak lagi menggunakan aplikasi raport AROBI, tapi menggunakan ARD (Aplikasi Raport Digital). Yang mana penggunaan aplikasi raport tersebut merupakan instruksi atau himbauan dari Dirjen Pendis Kemenag RI. Perbedaan aplikasi raport ARD dengan aplikasi raport sebelumnya adalah kalau aplikasi raport sebelumnya versi exel dan off line pengerjaannya, sedangkan ARD berbasis virtual box dan memerlukan on line pengerjaannya. Alhamdulillah meskipun on line pengerjaan aplikasi raport ARD tersebut bisa teratasi dengan baik karena kebetulan salah satu guru MIN 2 Bondowoso menjadi perwakilan pada waktu sosialisasi instalasi dan pengisian aplikasi ARD itu. Jadi dari sekian aplikasi itu dapat memudahkan para guru kelas dalam penyusunan laporan hasil belajar siswa dengan catatan selalu sharing dengan teman-teman guru lainnya dan mengerjakan bersama-sama, sehingga bila ada kendala bisa langsung teratasi.”⁹⁷

Pernyataan Fadlillah tersebut dikuatkan oleh keterangan Karyoto Dwi Wibowo, yang menerangkan bahwa:

⁹⁷ Fadlillah, *wawancara*. Bondowoso, 04 Maret 2020

“untungnya saya menjadi utusan dari Kemenag Kabupaten Bondowoso bersama pak Samsuri (salah satu perwakilan dari MI swasta di Bondowoso) untuk menghadiri dan mengikuti kegiatan sosialisasi instalasi dan pengisian aplikasi raport digital (ARD) yang dilaksanakan di Kemenag Jember waktu itu. Sehingga saya bisa mensosialisasikan kepada teman-teman guru MIN 2 Bondowoso dan seluruh Madrasah Ibtidaiyah se kabupaten Bondowoso. Alhamdulillah pengisian aplikasi raport digital semester ganjil kemarin berhasil dan sukses untuk seluruh MI se kabupaten Bondowoso.”⁹⁸

MIN 2 Bondowoso sekurang-kurangnya melaksanakan rapat sebulan sekali yang dilaksanakan setiap hari Senin pada minggu pertama setiap bulannya. Pada kegiatan rapat tersebut biasanya diagendakan untuk menyampaikan informasi-informasi penting yang didapat dari Kementerian Agama kabupaten Bondowoso atau dari Kanwil Kemenag Jawa Timur. Selain itu juga digunakan sharing tentang permasalahan-permasalahan yang dialami para guru dan siswa. Kecuali ada sesuatu yang sangat mendesak untuk segera disampaikan dan dilaksanakan maka kepala Madrasah langsung menginformasikan kepada seluruh personil yang ada di MIN 2 Bondowoso untuk melaksanakan rapat atau pembinaan. Hal tersebut sesuai dengan keterangan yang disampaikan Sutijo, selaku kepala MIN 2 Bondowoso sebagai berikut:

“Kegiatan rapat di MIN 2 Bondowoso dilaksanakan setiap bulan, sesuai kesepakatan dilaksanakan pada setiap hari Senin setiap bulannya diawali dengan kegiatan istighosah bersama seluruh siswa dan guru serta karyawan MIN 2 Bondowoso. Kecuali ada informasi mendadak atau penting yang harus segera diinformasikan, maka saya langsung menginformasikan untuk melakukan rapat.”⁹⁹

⁹⁸ Karyoto Dwi Wibowo, *wawancara*. Bondowoso, 09 Maret 2020

⁹⁹ Sutijo, *wawancara*. Bondowoso, 22 Februari 2020

Lebih lanjut lagi Sutijo menjelaskan, bahwa:

“Pada kegiatan rapat yang dilaksanakan di MIN 2 Bondowoso, terkadang juga digunakan untuk mensosialisasikan informasi, regulasi, atau petunjuk teknis pengisian aplikasi raport kurikulum 2013. Siapa yang menjadi utusan, maka yang bersangkutan yang menjadi narasumber untuk menyampaikannya kepada guru-guru yang lain.”¹⁰⁰

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa permasalahan guru dalam pengisian Laporan Hasil Belajar dalam hal ini adalah raport dibahas dalam forum KKG MIN 2 Bondowoso sekurang-kurangnya setiap bulan setelah selesai rapat rutin bulanan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, terkait pengisian rapor siswa, ketika akan mengisi raport siswa baik Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS), maupun Penilaian Akhir Tahun (PAT) semua guru selalu bersama-sama mengisinya, ada guru yang menjadi narasumber untuk menjelaskan proses dan tahapan-tahapan yang harus dilalui dalam pengisian aplikasi raport yang digunakan. Observasi yang dilakukan peneliti ketika mengisi aplikasi raport PTS semester genap tahun pelajaran 2019-2020.¹⁰¹

Untuk menambah data di atas penulis sajikan dokumentasi kegiatan sosialisasi pengisian aplikasi raport kurikulum 2013, ketika peneliti melakukan observasi pada pelaksanaan rapat bulanan di MIN 2 Bondowoso sebagai berikut:¹⁰²

¹⁰⁰ Sutijo, wawancara. Bondowoso, 22 Februari 2020

¹⁰¹ Observasi, pengisian raport PTS Kurikulum 2013. Bondowoso, 02 Maret 2020

¹⁰² Dokumentasi, pengisian raport PTS Kurikulum 2013. Bondowoso, 02 Maret 2020.

Gambar 4.1
Observasi Sosialisasi Pengisian Raport K 13



Kegiatan di atas merupakan kegiatan sosialisasi pengisian aplikasi raport PTS semester Genap tahun pelajaran 2019-2020. Yang menjadi narasumber adalah Fadlilah, selaku Waka Kurikulum MIN 2 Bondowoso.

Contoh raport kelas 4 Kurikulum 2013 sebelum revisi, setelah revisi dan Aplikasi Raport Digital (ARD) penulis sajikan pada lampiran 3 penelitian ini:¹⁰³

Berdasarkan data raport kelas 4 di atas dapat dilihat perbedaan bentuk raportnya. Pada raport yang pertama, merupakan raport pertama yang dikeluarkan MIN 2 Bondowoso sejak mengimplementasikan Kurikulum 2013 yaitu pada tahun pelajaran 2014-2015. Terlihat pada raport tersebut sudah memuat tiga ranah penilaian yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Hanya saja penilaiannya berupa deskripsi saja, tidak ada angka-angka. Sedangkan pada raport selanjutnya penilaiannya sudah terdapat angka-angka, simbol predikat dan deskripsi pencapaian kompetensi. Pengisian raport kelas 4 menggunakan aplikasi raport untuk memudahkan guru.

Contoh Penilaian Hasil Belajar (raport) kelas 5 peneliti sajikan pada lampiran 5 penelitian ini:¹⁰⁴

Berdasarkan data raport kelas 5 di atas sudah memuat tiga ranah penilaian yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan penilaiannya sudah terdapat angka-angka, simbol predikat dan deskripsi pencapaian kompetensi. Raport tersebut dikerjakan melalui aplikasi raport.

Contoh Laporan Hasil Belajar (raport) AROBI dan ARD kelas 6 peneliti sajikan pada lampiran 7 penelitian ini:¹⁰⁵

¹⁰³ Mohamad Ali Mudini, *Dokumentasi*. Bondowoso, 12 Februari 2020

¹⁰⁴ Cung Haryono, *Dokumentasi*. Bondowoso, 4 Februari 2020

Berdasarkan data raport kelas 6 di atas sudah memuat tiga ranah penilaian yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan penilaiannya sudah terdapat angka-angka, simbol predikat dan deskripsi pencapaian kompetensi. Raport tersebut dikerjakan melalui aplikasi raport.

Berdasarkan paparan data di atas, dapat disimpulkan bahwa Langkah yang dilakukan dalam mengatasi problem guru kelas dalam penyusunan Laporan Hasil Belajar (Raport) adalah dengan menggunakan aplikasi Raport kurikulum 2013 dan selalu aktif dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) sehingga bisa saling menambah wawasan guru dan menemukan solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapi para guru.



¹⁰⁵ Karyoto Dwi Wibowo, *dokumentasi*. Bondowoso, 19 Februari 2020

B. Temuan Penelitian

1. Problematika Implementasi Kurikulum 2013 Revisi bagi Guru Kelas di MIN 2 Bondowoso.

Berdasarkan paparan data dan analisis yang telah diuraikan sesuai dengan fokus satu di atas dapat diformulasikan sebagai berikut: bahwa problematika implementasi kurikulum 2013 revisi bagi guru kelas di MIN 2 bondowoso terdapat dua problem yang paling mendasar, yaitu yang **pertama** problem guru kelas dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), hal itu disebabkan karena terjadi beberapa kali proses revisi yang mengakibatkan perubahan pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang mana RPP merupakan rambu-rambu guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga pembuatan atau penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bisa dikatakan sebagai salah satu penentu tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Apabila Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya (RPP) nya sudah baik, diharapkan materi pembelajaran dapat diserap dengan baik oleh siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan mutu pendidikan menjadi lebih baik. Permasalahan **kedua** adalah permasalahan penyusunan Laporan Hasil Belajar atau biasa disebut raport. Dengan adanya beberapa kali revisi yang mengakibatkan adanya perubahan pada standar penilaiannya sehingga terdapat perubahan pada penyusunan Laporan Hasil Belajarnya (raport) yang mana nilai raport tersebut menjadi tolak ukur dari pencapaian kompetensi dan Standar Kompetensi pada semua matapelajaran yang ada.

Dengan menggunakan Aplikasi Raport kurikulum 2013, dapat membantu dan mempermudah pekerjaan guru dalam menyelesaikan penyusunan Laporan Hasil Belajar siswa.

2. Langkah-langkah dalam mengatasi problematika implementasi Kurikulum 2013 revisi bagi guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bondowoso.

Berdasarkan paparan data yang telah diuraikan sesuai dengan fokus dua di atas dapat diformulasikan sebagai berikut: bahwa langkah-langkah dalam mengatasi problematika implementasi Kurikulum 2013 revisi bagi guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bondowoso yaitu:

Pertama langkah-langkah yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan guru dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yaitu dengan mengadakan DIKLAT atau mengikuti DIKLAT kurikulum 2013, agar informasi-informasi atau perubahan-perubahan yang terjadi pada kurikulum 2013 bisa diketahui dan bisa diimplementasikan dengan baik. Selanjutnya adalah dengan ikut aktif dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru dan memanfaatkan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi guru dalam implementasi kurikulum 2013 revisi.

Kedua langkah-langkah yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan guru dalam penyusunan Laporan Hasil Belajar (raport) adalah dengan menggunakan aplikasi raport untuk mempermudah pengerjaannya dan selalu sharing dengan guru kelas yang lain dalam pengoperasian serta

cara pengisiannya sehingga penyusunan Laporan Hasil Belajar (raport) bisa dilaksanakan dengan baik dan benar.

Berdasarkan paparan data dan analisis yang diuraikan diatas, secara sederhana temuan penelitian dapat dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Temuan penelitian

No	Fokus	Temuan
1	2	3
1	Problematika Implementasi Kurikulum 2013 Revisi bagi Guru Kelas di MIN 2 Bondowoso	<ul style="list-style-type: none"> a. Kesulitan dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) b. Kesulitan dalam Penyusunan Laporan Hasil Belajar (Raport)
2	Bagaimana langkah-langkah dalam mengatasi problematika implementasi Kurikulum 2013 revisi bagi guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bondowoso.	<ul style="list-style-type: none"> a. Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan guru dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yaitu dengan mengadakan DIKLAT atau mengikuti DIKLAT kurikulum 2013, agar informasi-informasi atau perubahan-perubahan yang terjadi pada kurikulum 2013 bisa diketahui dan bisa diimplementasikan dengan baik. Selanjutnya adalah dengan ikut aktif dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru dan memanfaatkan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi guru dalam implementasi kurikulum 2013 revisi. b. Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan guru dalam penyusunan Laporan Hasil Belajar (raport) adalah dengan menggunakan aplikasi raport untuk mempermudah pengerjaannya. Dengan selalu melakukan sharing dengan guru kelas yang lain dalam pengoperasian serta cara pengisiannya, atau dengan membawa permasalahan tersebut pada forum Kelompok Kerja Guru (KKG) sehingga bisa didiskusikan bersama tentang permasalahan-permasalahan penyusunan Laporan Hasil Belajar (raport) kurikulum 2013.

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan paparan data yang telah disajikan dan dilakukan analisis, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan keterkaitan dengan teori-teori yang ada serta relevan dengan teori penelitian. Pembahasan penelitian disesuaikan dengan fokus penelitian. Adapun rincian pembahasan temuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Problematika Implementasi Kurikulum 2013 Revisi bagi Guru Kelas di MIN 2 Bondowoso.

Hasil penelitian pada tiga kelas yang diteliti, yaitu kelas 4, 5, dan 6, yang merupakan perwakilan kelas yang menjadi sasaran implementasi kurikulum 2013 revisi di MIN 2 Bondowoso menunjukkan terdapat dua hal problematika yang menonjol pada implementasi kurikulum 2013 revisi, yaitu:

- 1) Problematika dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2). Problematika dalam Penyusunan Laporan Hasil Belajar (Raport).

1. Problematika dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Seiring dengan diimplementasikannya kurikulum 2013 di MIN 2 Bondowoso pada tahun pelajaran 2014-2015 yang diberlakukan pada kelas 1 dan 4, maka guru kelas 4 dalam hal ini merasa kesulitan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sehingga pada

awal mula diimplementasikannya Kurikulum 2013 di MIN 2 Bondowoso tidak membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) karena belum pernah mengikuti kegiatan DIKLAT kurikulum 2013. Dalam perjalannya implementasi kurikulum 2013 revisi di MIN 2 Bondowoso, pembuatan atau penyusunan RPP dikembangkan bersama dalam organisasi guru yaitu KKG.

Temuan tersebut didiskusikan dengan teori-teori sebagai berikut:

Kemendikbud dalam Bahan Ajar Training of Trainer (ToT) Implementasi Kurikulum 2013 mengemukakan bahwa: Faktor penyebab guru tidak menyusun RPP antara lain tidak memahami dengan benar apa sesungguhnya hakikat RPP, bagaimana prinsip-prinsip penyusunan RPP serta apa pentingnya RPP disusun.¹⁰⁶

Menurut Suyono dalam buku yang berjudul Implementasi Belajar dan Pembelajaran menyebutkan bahwa:¹⁰⁷

- a. RPP disusun guru sebagai terjemahan dari ide kurikulum dan berdasarkan silabus yang telah dikembangkan di tingkat nasional ke dalam bentuk rancangan proses pembelajaran untuk direalisasikan dalam pembelajaran.
- b. RPP dikembangkan guru dengan menyesuaikan apa yang dinyatakan dalam silabus dengan kondisi di satuan pendidikan baik kemampuan awal peserta didik, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.

¹⁰⁶ Kemendikbud, *Bahan Ajar Training Of Trainer (ToT) Implementasi Kurikulum 2013 Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) SD/SMP/ SMA/SMK*. Jakarta: Badan Pengembangan SDM Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, 2013, 7.

¹⁰⁷ Suyono, *Implementasi belajar dan pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015, 256.

- c. Mendorong partisipasi aktif peserta didik sesuai dengan tujuan kurikulum 2013 untuk menghasilkan peserta didik sebagai manusia yang mandiri dan tak berhenti belajar, proses pembelajaran dalam RPP dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mengembangkan motivasi, minat, rasa ingin tahu, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, semangat belajar, keterampilan belajar dan kebiasaan belajar.
- d. Mengembangkan budaya membaca dan menulis. Proses pembelajaran dalam RPP dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- e. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut. RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
- f. Pembelajaran remedi dilakukan setiap saat setelah suatu ulangan atau ujian dilakukan, hasilnya dianalisis, dan kelemahan setiap peserta didik dapat teridentifikasi. Pemberian pembelajaran diberikan sesuai dengan kelemahan peserta didik.
- g. Keterkaitan dan keterpaduan. RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI dan KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengkomidiasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran untuk sikap dan keterampilan, dan keragaman budaya.
- h. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan TIK secara terintegrasi sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Permendikbud No. 22 tahun 2016 menjelaskan bahwa:

Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun

berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan satu kali pertemuan atau lebih.¹⁰⁸

Permendikbud No. 22 tahun 2016 juga menjelaskan tentang langkah-langkah penyusunan RPP, yaitu sebagai berikut:¹⁰⁹

- a. Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan
- b. Identitas mata pelajaran atau tema/subtema
- c. Kelas/semester
- d. Materi pokok
- e. Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai
- f. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan
- g. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi
- h. Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi
- i. Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai
- j. Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran
- k. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan
- l. Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup
- m. Penilaian hasil pembelajaran.

Lebih lanjut Permendikbud No. 22 Tahun 2016 menjelaskan dalam lampirannya, bahwa prinsip penyusunan RPP adalah sebagai berikut:¹¹⁰

¹⁰⁸ Lampiran Permendikbud Nomor 22 tahun 2016, tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.

¹⁰⁹ Lampiran Permendikbud No. 22 ... 2016

¹¹⁰ Lampiran Permendikbud No. 22 ... 2016

- a. Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
- b. Partisipasi aktif peserta didik.
- c. Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.
- d. Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- e. Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
- f. Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indicator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
- g. Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
- h. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Berdasarkan uraian beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa penyusunan RPP yang dilakukan di MIN 2 Bondowoso itu merupakan kewajiban bagi setiap guru atau pendidik agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik dengan memperhatikan prinsip-prinsip penyusunan RPP di atas. Guru yang tidak menyusun RPP semata-mata karena belum memahami dengan benar hakikat RPP, bagaimana prinsip-prinsip penyusunan RPP serta pentingnya RPP itu disusun. Sehingga perlu mengadakan DIKLAT atau mengikuti Diklat tentang penyusunan RPP.

RPP yang disusun oleh guru di MIN 2 Bondowoso dikembangkan melalui organisasi guru yaitu KKG dengan memperhatikan dan melakukan perubahan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada satuan pendidikan masing-masing diantaranya kemampuan siswa, alokasi waktu, sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.

2. Problematika dalam Penyusunan Laporan Hasil Belajar (Raport)

Bukti dari sebuah proses pembelajaran adalah daftar nilai. Kumpulan dari daftar nilai dalam satu semester terangkum dalam satu buku raport. Seiring dengan perkembangan kurikulum dari Kurikulum 2006 atau yang sering dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ke kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013. Bersamaan dengan itu, format raport pun berbeda dari kurikulum sebelumnya. Jika KTSP hanya memuat 1 atau 2 aspek yaitu pengetahuan dan keterampilan yang dinyatakan dalam angka-angka maka untuk Kurikulum 2013 ini ada 4 aspek penilaian, yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan dan dinyatakan dengan deskripsi hasil konversi dari angka-angka yang didapat dari pengamatan, observasi, penilaian diri, penilaian teman dan lain-lain. Sehingga dengan system penilaian pada kurikulum 2013 tersebut, para guru merasa terbantu dengan penggunaan aplikasi raport kurikulum 2013.

Hasil penelitian pada tiga kelas yang diteliti, yaitu kelas 4, 5, dan 6, yang merupakan perwakilan kelas yang menjadi sasaran implementasi

kurikulum 2013 revisi di MIN 2 Bondowoso menunjukkan terdapat kendala atau permasalahan yang dialami oleh guru kelas dalam hal penyusunan Laporan Hasil Belajar siswa atau biasa di sebut raport. Raport tersebut digunakan atau berfungsi sebagai bahan laporan madrasah kepada wali murid khususnya tentang perkembangan atau capaian kompetensi yang diperoleh oleh putra-putrinya selama satu semester.

Temuan tersebut didiskusikan dengan teori-teori sebagai berikut:

I Wayan Subagia dan G.L Wiratma juga menuliskan dalam jurnalnya yang berjudul *Profil Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013*, bahwa:¹¹¹

“Salah satu masalah serius dalam implementasi Kurikulum 2013 adalah masalah penilaian hasil belajar siswa. Sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013, penilaian hasil belajar siswa diharapkan dilakukan secara komprehensif dengan melibatkan ketiga ranah utama penilaian, yaitu ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan.”

Hal ini sesuai dengan Kunandar dalam bukunya *Penilaian Autentik, Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*, bahwa pemanfaatan penilaian hasil belajar pada Kurikulum 2013 antara lain sebagai berikut:¹¹²

- a. Melaporkan hasil penilaian untuk semua mata pelajaran pada setiap akhir semester kepada orang tua/wali peserta didik dalam bentuk raport.

¹¹¹ I Wayan Subagia, I G. L. Wiratma, *Profil Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum*, (UPG: April, 2016), ISSN 2303-288X

¹¹² Kunandar, *Penilaian Autentik, Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), 77.

- b. Menyusun deskripsi yang menjelaskan makna nilai akhir untuk setiap mata pelajaran yang diberikan kepada setiap peserta didik.
- c. Melaporkan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan lengkap dengan nilai yang dicapai kepada orang tua/walinya.
- d. Melaporkan pencapaian hasil belajar tingkat satuan pendidikan setiap tahun kepada Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.
- e. Menganalisis ketercapaian standar kompetensi pada kurikulum berdasarkan hasil ujian sekolah dan melakukan tindak lanjut untuk meningkatkan mutu kompetensi peserta didik.

Adapun prosedur urutan penilaian hasil belajar yang harus dilakukan oleh guru berdasarkan Permendikbud No. 23 Tahun 2016, adalah sebagai berikut:¹¹³

- a. menetapkan tujuan penilaian dengan mengacu pada RPP yang telah disusun;
- b. menyusun kisi-kisi penilaian;
- c. membuat instrumen penilaian berikut pedoman penilaian;
- d. melakukan analisis kualitas instrumen;
- e. melakukan penilaian;
- f. mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan hasil penilaian;
- g. melaporkan hasil penilaian; dan
- h. memanfaatkan laporan hasil penilaian.

¹¹³ Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016, *tentang Standar Penilaian Pendidikan*

Berdasarkan uraian teori di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian hasil belajar kurikulum 2013 (raport) di MIN 2 Bondowoso memuat empat aspek penilaian yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan yang dinyatakan dengan deskripsi hasil konversi dari angka-angka yang didapat dari pengamatan, observasi, penilaian diri, penilaian teman dan lain-lain. Raport tersebut sesuai dengan teori Kunandar dalam buku Penilaian Autentik tersebut bahwa raport digunakan atau berfungsi sebagai bahan laporan madrasah kepada wali murid khususnya tentang perkembangan atau capaian kompetensi yang diperoleh oleh putra-putrinya selama satu semester. Dengan sistem penilaian pada kurikulum 2013 tersebut para guru merasa terbantu dengan penggunaan aplikasi raport kurikulum 2013.

B. Langkah-langkah dalam mengatasi problematika implementasi Kurikulum 2013 revisi bagi guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bondowoso.

Setelah peneliti melakukan penelitian pada guru kelas sample yaitu guru kelas 4, 5, dan 6 selaku perwakilan kelas yang menjadi sasaran implementasi kurikulum 2013 revisi di MIN 2 Bondowoso menunjukkan bahwa langkah-langkah yang ditempuh dalam mengatasi permasalahan sesuai pada fokus kedua penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan guru dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yaitu

dengan mengadakan DIKLAT atau mengikuti DIKLAT kurikulum 2013, agar informasi-informasi atau perubahan-perubahan yang terjadi pada kurikulum 2013 bisa diketahui dan bisa diimplementasikan dengan baik. Selanjutnya adalah dengan ikut aktif dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru dan memanfaatkan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi guru dalam implementasi kurikulum 2013 revisi.

Hal di atas sesuai dengan Syaifuddin Sabda dalam bukunya yang berjudul "Pengembangan Kurikulum" yang menyatakan bahwa:

Langkah kelima adalah *implementasi dan diseminasi*. Pada langkah ini dilakukan kegiatan penerapan kurikulum dan penyebarannya ke sekolah-sekolah. Akan tetapi biasanya, sesuatu yang baru akan tidak mudah dilaksanakan dan diterima oleh guru. Oleh karena itu pelatihan dengan berbagai bentuk terhadap para guru perlu dilakukan untuk pemantapan pelaksanaannya, seperti: workshop, in-service courses (pelatihan bagi guru sebelum bertugas), dan berbagai bentuk kegiatan in-service lainnya. Pelatihan ini diperlukan untuk memantapkan pemahaman terhadap penguasaan materi, keterampilan, dan pemahaman terhadap teori yang mendasari program.¹¹⁴

Widyasari dan Muhammad Yaumi dalam jurnalnya yang berjudul "Evaluasi Pendampingan Kurikulum 2013" menyatakan bahwa bukan hanya Diklat yang dibutuhkan seiring dengan implementasi Kurikulum 2013, tapi pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 juga sangat diperlukan, sebagai berikut:¹¹⁵

¹¹⁴ Syaifuddin Sabda, *Pengembangan Kurikulum (Tinjauan Teoritis)*, (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2016), 232.

¹¹⁵ Widyasari, M. Yaumi, *Jurnal Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013* (Litera Pendidikan: Vol. 17 No. 2 Desember 2014, 282-295)

Langkah awal yang telah dilakukan dalam Implementasi Kurikulum 2013 adalah melakukan Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) yang diperuntukan bagi guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah. Ketiga komponen ini sangat berperan dalam keberhasilan Implementasi Kurikulum 2013 di lapangan. Oleh karena itu untuk memelihara dan meningkatkan kesinambungan pemahaman dan implementasi Kurikulum 2013 pada masing-masing satuan pendidikan, diprogramkan kegiatan pendampingan untuk para guru dan kepala sekolah. Program pendampingan ini dianggap perlu dilakukan, karena walaupun guru telah dilatih kurikulum 2013 selama lima hari berturut-turut akan tetapi daya serapnya masih di bawah rata-rata. Hal ini dapat dipahami karena sebagian besar guru belum memaknai alasan perubahan kurikulum dengan baik, sehingga mindset atau pola pikir mereka masih belum berubah. Hal ini tentu saja akan memengaruhi penerimaan dan pemahaman guru terkait kurikulum 2013 selanjutnya, di sinilah peran penting program pendampingan. Program pendampingan ini dilakukan sebagai penguatan dalam memahami konsep Kurikulum 2013 berikut perubahannya di lapangan serta untuk membantu mengatasi berbagai kendala yang akan muncul pada saat implementasi kurikulum berlangsung.

Penjelasan tentang pentingnya atau tujuan pelaksanaan Kelompok Kerja Guru (KKG) dijelaskan dalam buku Bahan Belajar Mandiri Pengelolaan Kualitas KKG/MGMP yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan Pendidikan dan Pelatihan sebagai berikut:¹¹⁶

Tujuan pelaksanaan KKG/MGMP

- a. Menumbuhkan kegairahan guru untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi program kegiatan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan diri sebagai guru.
- b. Menyetarakan kemampuan dan kemahiran guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga dapat menunjang usaha peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan.
- c. Mendiskusikan permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan mencari cara penyelesaian yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, guru, kondisi sekolah dan lingkungan.

¹¹⁶ Direktorat Pembinaan dan Pelatihan, *Bahan Belajar Mandiri Pengelolaan Kualitas KKG/MGMP*, (Jakarta:2008)

- d. Membantu guru memperoleh informasi teknis edukatif yang berkaitan dengan kegiatan keilmuan dan IPTEK, kegiatan pelaksanaan Kurikulum, metodologi, system evaluasi nsesuai dengan mata pelajaran yang bersangkutan.
- e. Saling berbagi informasi dan pengalaman dalam rangka menyesuaikan perkembangan ilmu dan teknologi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan guru dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di MIN 2 Bondowoso sudah sesuai dengan teori-teori di atas yaitu dengan pelaksanaan DIKLAT atau mengikuti DIKLAT dan keaktifan seorang guru dalam kegiatan atau organisasi Kelompok Kerja Guru (KKG) dapat memberikan informasi-informasi atau perubahan-perubahan yang terjadi serta dapat memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi guru dalam implementasi kurikulum 2013 revisi khususnya.

2. Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan guru dalam penyusunan Laporan Hasil Belajar (raport) adalah dengan menggunakan aplikasi raport untuk mempermudah pengerjaannya. Sejak diberlakukannya kurikulum 2013 di MIN 2 Bondowoso sudah ada beberapa versi aplikasi penilaian laporan hasil belajar yang dipakai, diantaranya adalah Aplikasi Raport MDC Madrasah Jatim, Aplikasi Raport AROBI, dan Aplikasi Raport Digital. Sehingga dengan selalu melakukam sharing dengan guru kelas yang lain dalam pengoperasian serta cara pengisiannya, atau dengan membawa permasalahan tersebut pada forum Kelompok Kerja Guru (KKG) sehingga bisa didiskusikan

bersama tentang permasalahan-permasalahan penyusunan Laporan Hasil Belajar (raport) kurikulum 2013.

Penggunaan aplikasi raport ini sangat bermanfaat dan memudahkan bagi guru selaku pengguna aplikasi tersebut. Hal ini sejalan dengan Imam Achmad Ansori dalam Jurnalnya yang berjudul Pengembangan Aplikasi Pengolah Nilai Raport Kurikulum 2013 yang menuliskan bahwa: Aplikasi pengolah nilai raport kurikulum 2013 yang dikembangkan memiliki kontrol dan perhitungan yang tepat serta bebas dari kesalahan dalam mengolah nilai raport kurikulum 2013 dan menampilkan informasi kepada pengguna sehingga dapat membantu kinerja dan meningkatkan produktivitas pengguna.¹¹⁷

Berdasarkan uraian teori di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa langkah yang dilakukan MIN 2 Bondowoso untuk mengatasi permasalahan guru dalam penyusunan Laporan Hasil Belajar (raport) sudah sesuai dengan teori di atas yaitu dengan penggunaan aplikasi raport pada penilaian hasil belajar siswa sangat membantu dan memudahkan para guru dalam pengisian Laporan Hasil Belajar (raport) di MIN 2 Bondowoso selaku pelaksana kurikulum 2013 revisi.

¹¹⁷ Imam Achmad Ansori, Jurnal. *Aplikasi pengolah nilai raport kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015)

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan, kajian dan pembahasan yang mengkorelasikan antara data temuan di lapangan dengan teori-teori yang relevan dengan penelitian, maka problematika implementasi kurikulum 2013 revisi bagi guru kelas di MIN 2 Bondowoso dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Problematika Implementasi Kurikulum 2013 Revisi bagi Guru Kelas di MIN 2 Bondowoso.

Problematika implementasi kurikulum 2013 revisi bagi guru kelas di MIN 2 Bondowoso terdapat dua problem atau permasalahan yang menonjol, yaitu:

a. Problematika dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bagi guru kelas di MIN 2 Bondowoso disebabkan karena guru kurang atau belum pernah mengikuti DIKLAT kurikulum 2013 sehingga tidak memahami dengan benar apa sesungguhnya hakikat RPP, bagaimana prinsip-prinsip penyusunan RPP serta apa pentingnya RPP disusun.

b. Problematika dalam Penyusunan Laporan Hasil Belajar (Raport) bagi guru kelas di MIN 2 Bondowoso disebabkan karena bentuk

penilaian pada kurikulum 2013 berbeda dengan bentuk penilaian pada kurikulum KTSP, yang mana penilaian pada kurikulum KTSP hanya memuat aspek pengetahuan dan keterampilan dalam bentuk angka-angka. Sedangkan penilaian pada kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik yang memuat empat aspek penilaian, yaitu sikap spiritual (KI-1), sikap sosial (KI-2), pengetahuan (KI-3), dan Keterampilan (KI-4) yang dinyatakan dengan deskripsi hasil konversi dari angka-angka yang didapat dari pengamatan, observasi, penilaian diri, penilaian teman dan lain-lain.

2. Langkah-langkah dalam mengatasi problematika implementasi Kurikulum 2013 revisi bagi guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bondowoso.

Langkah-langkah dalam mengatasi problematika implementasi Kurikulum 2013 revisi bagi guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bondowoso adalah sebagai berikut:

- a. Langkah yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan guru dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yaitu dengan mengadakan DIKLAT atau mengikuti DIKLAT kurikulum 2013, agar informasi-informasi atau perubahan-perubahan yang terjadi pada kurikulum 2013 bisa diketahui dan bisa diimplementasikan dengan baik dan dengan ikut aktif dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru serta memanfaatkan Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi guru dalam implementasi kurikulum 2013 revisi.
- b. Langkah yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan guru dalam

penyusunan Laporan Hasil Belajar (raport) adalah dengan menggunakan aplikasi raport untuk mempermudah pengerjaannya, selalu melakukan sharing dengan guru kelas yang lain dalam pengoperasian serta cara pengisiannya, atau dengan membawa permasalahan tersebut pada forum Kelompok Kerja Guru (KKG) sehingga bisa didiskusikan bersama tentang permasalahan-permasalahan penyusunan Laporan Hasil Belajar (raport) kurikulum 2013.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis menyarankan kepada Guru kelas pada umumnya dan khususnya pada Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bondowoso, beberapa hal sebagai berikut:

1. Saran bagi Kepala Madrasah

- a. Melakukan supervisi akademik kepada guru terutama terhadap perangkat pembelajaran guru.
- b. Mengalokasikan anggaran untuk pemenuhan buku guru dan buku siswa kurikulum 2013 revisi terbaru.
- c. Selalu memotivasi dan memfasilitasi guru untuk selalu meningkatkan kompetensinya.
- d. Segera mengimplementasikan kurikulum 2013 revisi tahun 2018

2. Saran bagi Guru

- a. Mendokumentasikan dengan baik Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya.
- b. Selalu update informasi terkait informasi implementasi kurikulum 2013.

- c. Harus melek IT, sehingga tidak kesulitan bila dihadapkan dengan aplikasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Zulkifli dan Supriyatna, Akhmad. 2014. *Hitam Putih Kurikulum 2013*. Jakarta Selatan: AMP Press dan Serang: Pustaka Bina Putera.
- Ansori, Imam Achmad, 2015 *Jurnal Aplikasi pengolahan nilai raport kurikulum 2013*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Alexander, Saylor. 1974. *Curriculum Planning for Better Teaching and Learning*. Harper: Collins Publishers.
- Abercrombie, N., Hill, S., & Turner, B. S. 1984. *Dictionary of Sociology*. Harmondsworth, UK: Penguin.
- Bondi, Wiles. 2009. *Curriculum Development*, New York: Machmillan Publishing.
- Direktorat Pembinaan dan Pelatihan, 2008. *Bahan Belajar Mandiri Pengelolaan Kualitas KKG/MGMP*, Jakarta: Depdiknas.
- Dakir. 2010. *Perencanaan & Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadlillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Idi, Abdullah. 2011. *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik, Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kemendikbud, 2013. *Bahan Ajar Training Of Trainer (ToT) Implementasi Kurikulum 2013 Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) SD/SMP/ SMA/SMK*. Jakarta: Badan Pengembangan SDM Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. 2016. *Aplikasi Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Edisi Kelima V 0.2.1.

- Lexy J, Meleong, 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Lampiran Permendikbud No 67 Tahun 2013, *Tentang Kerangka Dasar Kurikulum SD/MI*.
- Lampiran Permendikbud No. 57 tahun 2014 tentang *Kurikulum 2013 SD/MI*.
- Leo, Sutanto. 2013. *Kiat Jitu menulis Skripsi, Tesis, dan Desertasi*. Jakarta: Erlangga.
- M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshuri, 2012, *Penelitian Kualitatif*, Jokjakarta, Ar-Ruzzmedia.
- Menteri Agama RI, 1998. *Al Qur'an dan Terjemahnya (Ayat Pojok Bergari Al Hakim*. Semarang: Asy-Syifa'.
- Miles, Huberman and Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. United States Of America : Arizona State University Publishers, Third Edition.
- Miller, John P., Seller, Wayne. (1985). *Curriculum, Perspectives and Practice*. New York & London: Longman.
- Meena, Wilberforce E, 2009. *Curriculum Innovation in Teacher Education exploring conceptions among Tanzanianteacher educators*. Åbo : Åbo Akademi University Press.
- Miswari, 2015. *Pengembangan Kurikulum*, Semarang: Karya Abadi Jaya.
- Oliva, P.F. (1992). *Developing The Curriculum*. Harper: Collins Publishers
- Partt, David. 2010. *Curriculum Design and Development*, New York: Harcourt Brace Javanovich Publishers.
- Prosiding Seminar Nasional. 2017. *Membangun Kualitas Pendidikan Guru Sekolah Dasar Menuju Generasi Emas Indonesia*. Semarang: PGSD UNNES
- Permendikbud No. 81 A. 2013. *Implementasi Kurikulum*
- Permendikbud No.20 Tahun 2016, tentang *SKL Pada K13*.
- Permendikbud No.21 Tahun 2016, tentang *Standar Isi Pada K13*.
- Permendikbud No.22 Tahun 2016, tentang *Standar Proses Pada K13*.

- Permendikbud No.23 Tahun 2016, tentang *Standar Penilaian Pada K13*.
- Permendikbud No.24 Tahun 2016, tentang *Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada K13*.
- Sabda, Syaifuddin. 2016. *Pengembangan Kurikulum (Tinjauan Teoritis)*. Yogyakarta: Awaja Presindo.
- Soehanda, Moh. 2012. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*. Yogyakarta: Suka Press.
- Suyono, 2015. *Implementasi belajar dan pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sutiadi, Hari. 2016. *The Implementation of Assesment in The Curriculum 2013*. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan. Jakarta Selatan: Pascasarjana UHAMKA.
- Subagia I Wayan, Wiratma I G. L. 2016. *Profil Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum*, Bali: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Tim Penyusun. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Paskasarjana IAIN Jember*. Jember: IAIN Jember.
- Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005, tentang *Guru dan Dosen*.
- Widyasari, Yaumi, M. 2014. *Jurnal Evaluasi Pendampingan Guru SD dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Jawa Barat: Litera Pendidikan.
- Winarso, Widodo. 2015. *Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Cirebon: CV. Confident.



IAIN JEMBER

IAIN JEMBER
IAIN JEMBER

RIWAYAT HIDUP



Nurhabib dilahirkan di Kabupaten Probolinggo pada tanggal 5 Pebruari tahun 1981. Anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan bapak Subasit dan ibu Supiyah. Alamat : Jalan Diponegoro Gang Malabar RT. 21 RW. 07 Kelurahan Kotakulon Kabupaten Bondowoso. Nomor HP. 085204242669, e-mail: nurhabib@ymail.com.

Pendidikan dasar dan menengah telah ditempuh di kampung halamannya Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo. Tamat Sekolah Dasat tahun 1993, SMP tahun 1996, SMU tahun 1999, DII PGSD Universitas Jember pada tahun 2003, SI PGSD Universitas Terbuka pada tahun 2007.

Pendidikan selanjutnya ditempuh di Pascasarjana IAIN Jember Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan.

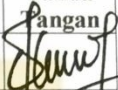
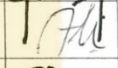

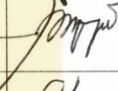
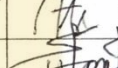
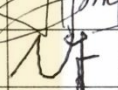

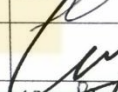
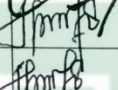
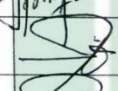
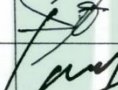
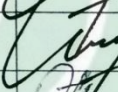
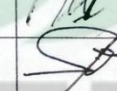
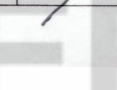




Karier sebagai pendidik dimulai sejak wiyata bhakti pada tahun 1999 di salah satu Sekolah Dasar Negeri yang ada di kabupaten Probolinggo. Alhamdulillah pada tahun 2005 diangkat menjadi ASN (guru pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta) di Lingkungan Kantor Kementerian Agama kabupaten Probolinggo.

Pada tahun 2012 pindah tugas menjadi guru pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta di Lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bondowoso.

Pada tahun 2006 menikah dengan Devi Siska Andri Astutik dan dikaruniai dua putri yang bernama Savirha Maysa Habi anak pertama lahir pada tanggal 19 Mei 2007 dan Naura Alya Habi anak ke dua lahir tanggal 28 Maret 2011.

IAIN JEMBER

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
LOKASI PENELITIAN MIN 2 BONDOWOSO

No	Hari / tanggal	Jenis Kegiatan	Nama Informan	Tanda Tangan
1	Kamis, 13 Juni 2019	Wawancara dengan kepala MIN 2 pra penelitian	Samson Hidayat, S.AG. M.Pd.I	
2	Kamis, 13 Juni 2019	Wawancara dengan waka kurikulum pra penelitian	Fadlilah, S.Pd.I	
3	Selasa, 04 Februari 2020	Mengantarkan surat ijin penelitian dan wawancara Kepala MIN 2 Bondowoso	Drs. Sutijo	
2	Selasa, 04 Februari 2020	Wawancara dengan ketua Komite MIN 2 Bondowoso (silatuurahim ke rumahnya)	Baihaqi Miftah	
3	Selasa, 04 Februari 2020	Wawancara dengan Waka Kurikulum	Fadlilah, S.Pd.I	
4	Kamis, 06 Februari 2020	Wawancara dengan bapak guru mapel Matematika kelas 4,5,6	Herman Yanto, S.Pd. SD	
5	Kamis, 06 Februari 2020	Wawancara dengan siswa kelas 6 Min 2 Bondowoso	Nofel Lianti	
6	Kamis, 06 Februari 2020	Wawancara dengan guru kelas 4	M. Ali Mudini, S.Pd.I	
7	Senin, 10 Februari 2020	Wawancara dengan guru kelas 5	Cung Haryono, S.Pd.I	
8	Senin, 10 Februari 2020	Wawancara dengan guru kelas 6	Karyoto Dwi Wibowo, S.Pd	
9	Rabu, 12 Februari 2020	Wawancara dengan guru kelas 4	M. Ali Mudini, S.Pd.I	
10	Rabu, 12 Februari 2020	Dokumentasi RPP dan raport kelas 4	M. Ali Mudini, S.Pd.I	
11	Sabtu, 15 Februari 2020	Wawancara dengan guru kelas 5	Cung Haryono, S.Pd.I	
12	Sabtu, 15 Februari 2020	Dokumentasi RPP dan raport kelas 5	Cung Haryono, S.Pd.I	
13	Rabu, 19 Februari 2020	Wawancara dengan guru kelas 6	Karyoto Dwi Wibowo, S.Pd	
14	Rabu, 19 Februari 2020	Dokumentasi RPP dan raport kelas 6	Karyoto Dwi Wibowo, S.Pd	
15	Sabtu, 22 Februari 2020	Wawancara dengan waka Kurikulum MIN 2 Bondowoso	Fadlilah, S.Pd.I	
16	Sabtu, 22 Februari 2020	Wawancara dengan guru kelas 5	Cung Haryono, S.Pd.I	

IAIN JEMBER

17	Sabtu, 22 Februari 2020	Wawancara dengan guru kelas 4	M. Ali Mudini, S.Pd.I	
18	Sabtu, 22 Februari 2020	Wawancara dengan guru kelas 6	Karyoto Dwi Wibowo, S.Pd	
19	Jumat, 28 Februari 2020	Wawancara dengan guru mapel Matematika kelas 4,5,6	Herman Yanto, S.Pd.I	
20	Senin, 02 Maret 2020	Observasi sosialisasi pengisian raport PTS kurikulum 2013	Fadlilah, S.Pd.I	
21	Rabu, 04 Maret 2020	Dokumentasi RPP mapel matematika	Herman Yanto, S.Pd.I	
22	Rabu, 04 Maret 2020	Wawancara dengan waka kurikulum MIN 2	Fadlilah, S.Pd.I	
23	Senin, 09 Maret 2020	Dokumentasi profil madrasah	Zaenol Abidin, S.Pd.I	
24	Senin, 09 Maret 2020	Dokumentasi SK Review Kurikulum 2013	Fadlilah, S.Pd.I	
25	Senin, 09 Maret 2020	Wawancara dengan guru kelas 6	Karyoto Dwi Wibowo, S.Pd	
26	Kamis, 12 Maret 2020	Dokumentasi SK Pembagian tugas tapel 2019-2020	Zaenol Abidin, S.Pd.I	
27	Sabtu, 14 Maret 2020	Dokumentasi SK Penetapan Review Kurikulum 2013	Fadlilah, S.Pd.I	
28	Kamis, 30 April 2020	Mengambil surat keterangan selesai penelitian	Drs. Sutijo	

Bondowoso, April 2020
Kepala MIN 2 Bondowoso



Drs. SUTIJO
NIP. 196805212005011005

IAIN JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
PASCASARJANA

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: www.iain-jember.ac.id Email: pps.stainjbr@gmail.com

KARTU KONSULTASI TESIS

Nama : NURHADI
Nomor Induk Mahasiswa : 0849416016
Jurusan : PGMI
Program Studi : MAGISTER / S2 PGMI
Judul Tesis : PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 REVISI
BAGI GURU KELAS PADA MIN 2 BONDOWOSO

Dosen Pembimbing : 1. Dr. Hj. Mukriah, M.Pd.1
2. Dr. Hj. St. Rodiyah, M.Pd

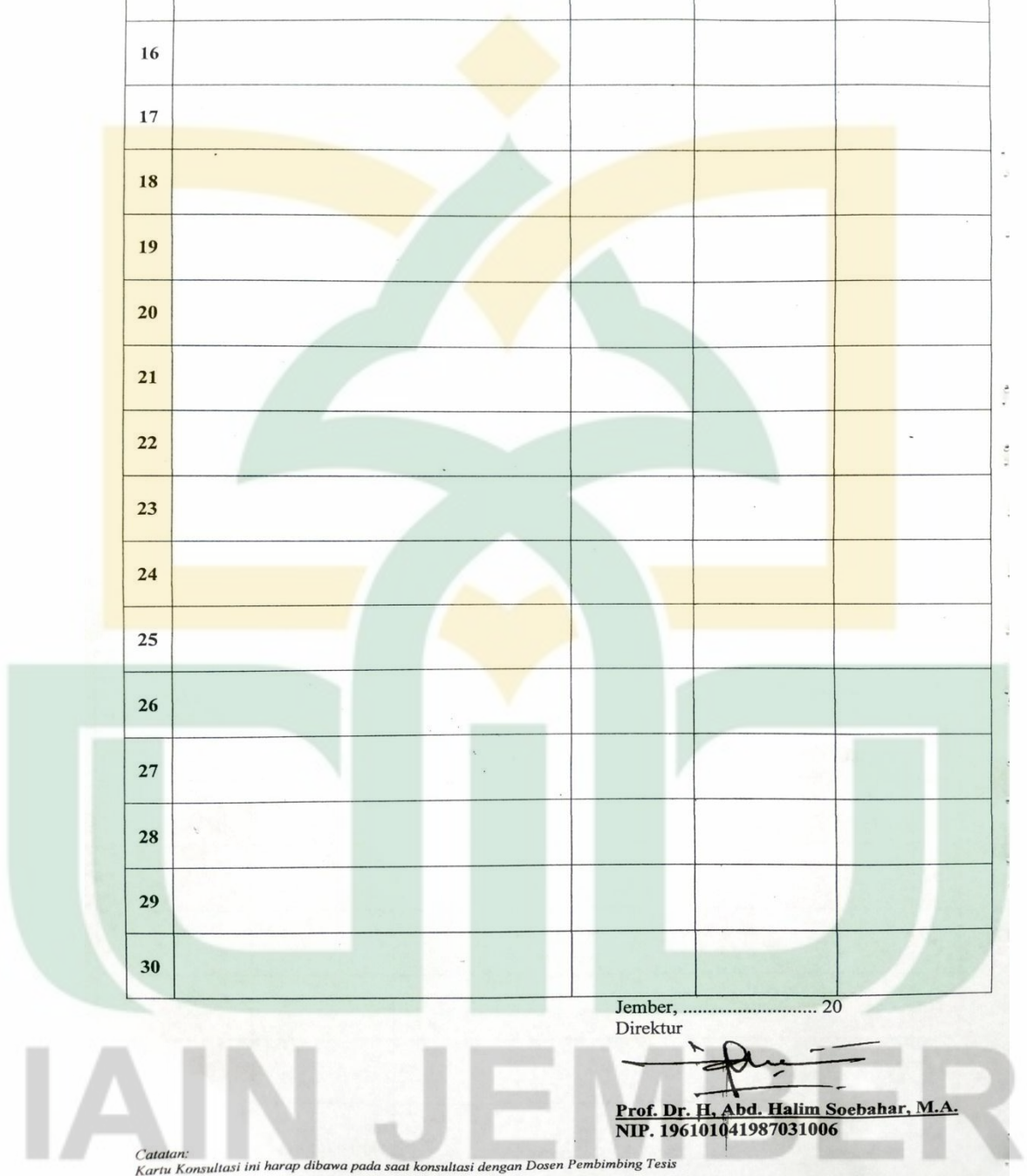
NO	Masalah	Tanggal	Tanda Tangan	
			Pembimbing I	Pembimbing II
1	Konsultasi & Penyerahan Surat Tugas Pembimbing Tesis	11/7/2019		
2	Konsultasi Proposal Tesis	19/11/2019		
3	Konsultasi Proposal Tesis	13/1/2020		
4	Acc. Proposal	20/1/2020		
5	Konsultasi Tesis	31/3/2020		
6	Konsultasi Revisi Tesis	16/4/2020		
7	Konsultasi Revisi Tesis Bab 1-V.	24/4/2020		
8	Acc. Tesis	4/5/2020		
9				
10				
11				
12				
13				

14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				
21				
22				
23				
24				
25				
26				
27				
28				
29				
30				

Jember, 20
 Direktur

Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, M.A.
 NIP. 196101041987031006

Catatan:
 Kartu Konsultasi ini harap dibawa pada saat konsultasi dengan Dosen Pembimbing Tesis



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : NURHABI
NIM : 0849416016
Program : Magister (S2)
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Institusi : Pascasarjana IAIN Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 04 Mei 2020
Saya yang menyatakan



Nurhabi
NIM. 0849416016

IAIN JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BONDOWOSO
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 BONDOWOSO
Jl. KH. Yahya Jazuli Kerang Sukosari Bondowoso
Telp. 08113504141 Kode Pos. 68287
Website: min2bondowoso.blogspot.com

SURAT KETERANGAN

NOMOR : B-065/Mi.13.06.02/PP.00.1/04/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : DRS. SUTIJO
NIP : 196805212005011005
Jabatan : Kepala MIN 2 Bondowoso

Dengan ini menerangkan bahwa nama berikut ini:

Nama : NURHABI
Tempat Tanggal Lahir: Probolinggo, 05 Pebruari 1981
NIM : 0849416016
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenjang : Magister (S2)

Telah melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bondowoso dengan judul penelitian "Problematika Implementasi Kurikulum 2013 Revisi bagi Guru Kelas pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bondowoso". Penelitian dilakukan selama ±3 bulan sejak bulan Pebruari 2020 s/d April 2020.

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 30 April 2020

Kepala,



DRS. SUTIJO
NIP. 196805212005011005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
PASCASARJANA

JL. Mataram No. 01 Mangli Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: www.iain-jember.ac.id Email: pps.stainjbr@gmail.com

Nomor : B.445/In.20/2/PP.00.9/2/2020

Jember, 3 Februari 2020

Lampiran :-

Hal : Permohonan ijin penelitian
untuk penyusunan Tesis

Kepada Yth:
Kepala MIN 2 Bondowoso
di
Bondowoso

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Disampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama : Nurhabi
Tempat/Tgl lahir : Probolinggo, 05 Pebruari 1981
NIM : 0849416016
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenjang : Magister (S2)
Alamat : Jl. Diponegoro Gang Malabar Kotakulon RT. 21 Rw. 7 Bondowoso

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan tesis, agar diizinkan untuk mengadakan penelitian/riset selama kurang lebih 3 Bulan di lingkungan daerah / lembaga wewenang saudara. Penelitian yang akan dilakukan adalah mengenai :
Problematika Implementasi Kurikulum 2013 Revisi bagi Guru Kelas pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bondowoso

Atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



H. Abd. Halim Soebahar, M.A.
196101041987031006

IAIN JEMBER